



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KODE ETIK
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PD. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

LUTAN

NIM: 08.310 0149



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KODE
ETIK MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

LUTAN

NIM: 08.310 0149

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP. 196720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013

Hal : Sidang Skripsi a.n.
LUTAN
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 06 Mei 2013
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. LUTAN, yang berjudul "**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KODE ETIK MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

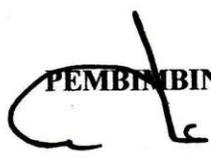
Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


DR. ERAWADI M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUTAN
Nim : 08. 310 0149
Sem / Prodi : Tarbiyah / PAI-5
Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN
KODE ETIK MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Mei 2013

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMANGUN BANGSA
TGL. 20

24295AAF33226242

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

LUTAN

NIM. 08. 310 0149

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

NAMA : LUTAN
NIM : 08 310 049
JURUSAN : TARBIYAH
JUDUL : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KODE
ETIK MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Dr. Erawadi, M.Ag
Nip. 196720326 199803 1 002

Sekretaris

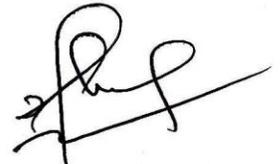


Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



Dr. Erawadi, M.Ag
Nip. 196720326 199803 1 002



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



Nahriyah Fatah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : STAIN Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Mei 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib
Hasil / Nilai : 74,87 (B)
IPK : 3,43
Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/ CumLaude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
PENERAPAN KODE ETIK MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : LUTAN
NIM : 08. 310 0149**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 21 Juni 2013



DR. HABIB RAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Anas Nasution, M. A. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, para Pembantu Ketua, Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen STAIN Padangsidimpuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.

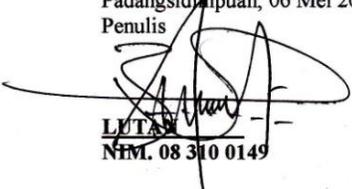
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 06 Mei 2013

Penulis


LUTAN
NIM. 08 310 0149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Konseptual	14
1. Pengertian Kode Etik Mahasiswa/i/i	14
2. Kode Etik Mahasiswa/i tentang Akhlak	17
a. Pengertian Kode Etik Berakhlak	17
b. Dasar Hukum	19
c. Jenis-jenis Akhlak	20
d. Cara Penerapan Akhlak	27
3. Kode Etik Mahasiswa/i Tentang Berpakaian	30
a. Pengertian Berpakaian Muslim	30
b. Dasar Hukum	31
c. Batas Aurat Laki-kali dan Perempuan	33
4. Mahasiswa/i Muslim	34
a. Pengertian Mahasiswa/i Muslim	34
b. Karakteristik Mahasiswa/i Muslim.....	35
B. Kajian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III: METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Pengecekan Pengabsahan Data	41
F. Tekni Analisa Data.....	42

BAB IV: HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Singkat STAIN Padangsidempuan	44
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
a. Jurusan Tarbiyah	47
b. Jurusan Dakwah	51
c. Jurusan Syariah	53
3. Kondisi Sarana-Prasarana STAIN Padangsidempuan..	55
B. Temuan Khusus	57
1. Persepsi Mahasiswa/i terhadap Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan	57
2. Faktor-faktor Penghambat Mahasiswa/i dalam Mengamalkan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan	70
3. Upaya yang dilakukan Pimpinan STAIN Padangsidempuan untuk Memotivasi Mahasiswa/i dalam Penerapan Kode Etik Terhadap Kode Etik Mahasiswa/i	74
 BAB V: PENUTUP.....	 84
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN-SARAN.....	86

DAFTAR FUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : LUTAN
NIM : 08. 310 0149
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-5
JudulSkripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN
KODE ETIK MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN

STAIN Padangsidimpuan adalah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, salah satunya adalah membina akhlak dan tata cara berpakaian mahasiswa/i yang sesuai dengan syariat Islam. Mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.Keadaan kesadaran melaksanakan kode etik berpakaian dan berakhlakul karimah mahasiswa/i yang masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ditemukan mahasiswa/i yang melanggar KodeEtik dengan sengaja. Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti berminat untuk mengkaji masalah yang terjadi dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. Disamping itu untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Kode Etik dan upaya yang dilakukan untuk memotivasi mahasiswa/idalam mengamalkan Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkanpendekatananalisis data, makapenulisdalampenelitianinimenggunakanmetode penelitiankualitatiflapanganyaitupenelitian yang dilakudenganmengamatifenomenadenganmenggunakanlogikailmiah. Berdasarkanmetode, penelitianinididekatidenganmetodedeskriptif, yaitupenelitian yang bertujuanuntukmenggambarkankeadaan yang sebenarnya dilapangandenganapaadanya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Kasubbag Akademik & Kemahasiswaan, Ketua Jurusan Tarbiyah, dosen dan mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam. Instrumen pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi.

Persepsi mahasiswa terhadap penerapan Kode Etik yang diterapkan sudah bagus, namun dari sisi pakaian mahasiswa/i memandang kurang sesuai dengan yang di inginkan, sedangkan tentang akhlak mahasiswa/i memiliki persepsi harus dikembalikan kepada diri masing-masing, sedangkan sebahagian mahasiswa/i mengatakan harus di ikuti aturan Kode Etik yang sudah ada, jawaban responden peneliti menilai disebabkan karena latar belakang pendidikan mahasiswa/i. Hambatan bagi mahasiswa/i melaksanakan Kode Etik kurangnya kesadaran tentang kewajiban melaksanakan Kode Etik dan kurangnya keseriusan tim monitoring untuk menerapkan Kode Etik. Upaya yang dilakukan oleh pihak STAIN Padangsidimpuan yaitu dengan melaksanakan matrikulasi pengajian akhlak yang dilaksanakan mesjid Nurul Ilmi, mempublikasikan isi Karakteristik dan Kode Etik berpakaian mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan serta menyebarkan surat edaran Ketua STAIN

Padangsidimpuann dan di dukung dengan penjatuhan sanksi-sanksi terhadap mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran Kode Etik mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) harus memiliki ciri khas dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Umum (PTU). Hal ini untuk menjaga identitas keislaman yang semakin terkikis dengan zaman sehingga sangat mudah dimasuki budaya Barat. Karakter, akhlak dan kepribadian mahasiswa/i semakin tidak terlihat, sehingga perlu adanya penguatan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

PTAI harus punya ciri khas, membangun karakter dalam berbagai hal. Mulai dari kurikulum, lingkungan belajar, kompetensi, dan mempunyai karakteristik tersendiri. Yang paling sederhana dalam bidang keagamaan. Lulusan PTAI harus mempunyai kelebihan, seperti akhlak dan kepribadiannya lebih baik sehingga berbeda dengan alumni perguruan tinggi umum yang mungkin kecerdasan intelektual saja yang berkembang. PTAI harus dapat menyeimbangkan ketiganya, yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, PTAI menjadi satu harapan terbaik bagi masyarakat yang ingin mendalami kajian keislaman, oleh karenanya, dalam bidang keilmuan, PTAI diharapkan menjadi tempat bermuaranya berbagai pandangan, pemikiran, dan pendekatan Studi Islam.

Salah satu komponen dari perguruan tinggi Islam adalah mahasiswa/i yang melakukan pendidikan, mendalami ilmu agama kemudian mempraktekkannya dalam hidup sehari-hari, sebagai ujung tombak dakwah Islam bagi masyarakat untuk mencetak generasi Islami yang mempunyai pola pikir jauh kedepan mampu mempertahankan nilai-nilai kebenaran dalam seluruh aspek kehidupan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Memudarnya nilai etika dan estetika dalam pergaulan sehari-hari baik sesama mahasiswa/i maupun dengan masyarakat akan jelas terlihat oleh masyarakat di daerah dimana mereka beraktivitas sehari-hari. Dewasa ini sangat banyak terjadi kasus yang sangat memprihatinkan oleh sejumlah mahasiswa/i Islam, diantaranya adalah pergaulan bebas yang meresahkan masyarakat.

Mahasiswa/i perguruan tinggi Islam identitas dan jati dirinya tercermin dari sikap dan perilakunya. Sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk melaksanakan perintah Allah, seperti melaksanakan shalat, berpakaian Islami, berakhlakul karimah dan ibadah lainnya. Dalam berpakaian seorang muslim harus dapat menjaga auratnya dari pandangan orang lain terutama yang bukan muhrimnya. Busana merupakan alat untuk menutup aurat. Aurat adalah lambang kewibawaan seseorang. Jika aurat itu terjaga dan terpelihara, maka semakin tinggilah kewibawaan sang pemiliknya.

Hal tersebut di atas sebagaimana telah ada ketentuan dari Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu dan wanita-wanita mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbab mereka keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih dikenal, karena itu mereka tidak diganggu”.¹

Dari ayat di atas terlihat jelas betapa pentingnya menutup aurat bagi kaum wanita sesuai dengan syariat Islam. Dengan berpakaian Islami akan menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki hidung belang dan pembicaraan yang mengundang dosa bagi orang lain.

Mahasiswa/i Islam tentu harus menunjukkan akhlakul karimah yang juga sesuai dengan syariat Islam. Dengan memiliki akhlak yang baik tentu menjadi perbedaan dengan mahasiswa/i yang kuliah di perguruan tinggi umum, akhlak merupakan perbedaan yang sering menjadi tolak ukur masyarakat untuk membedakan antara mahasiswa/i yang kuliah di perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi umum. Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan membedakan antara manusia dengan hewan.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqaan ayat 63:

¹ Al-qar'an dan Terjemahan (revisi terbaru) Departemen Agama. hlm 668

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ

قَالُوا سَلَامًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”²

Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat syaitoniah, berpegang teguh kepada sendi-sendi keutamaan. Manusia yang memiliki budi pekerti yang mulia, senang kepada kebenaran dan keadilan, toleransi, mematuhi janji, lapang dada dan tenang dalam menghadapi segala halangan dan rintangan.

Akhlak yang baik akan mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia. Akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan ummat manusia. Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya.

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan memiliki Kode Etik mahasiswa/i, yang berfungsi untuk dijadikan pedoman hidup selama kuliah. Sehingga dapat menjadi lulusan yang

² Departemen Agama RI, Al-qar'an dan terjemahan (Jakarta), hlm.568.

berkualitas dan berkemampuan tinggi serta mempunyai sikap yang dapat dijadikan sebagai suritauladan di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kepatuhan mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dalam menaati Kode Etik tersebut dipandang rendah, kelihatan masih banyak mahasiswa/i yang memakai baju kaus ke kampus sehingga bentuk aurat terlihat. Beberapa mahasiswa/i banyak ditemukan di lingkungan rumah kontrakan yang memperlihatkan aurat, baik mahasiswa/i. Di pandang dari akhlak mahasiswa/i juga memiliki pandangan yang sudah menjauh dari syariat Islam, hal ini terlihat dengan beberapa mahasiswa/i banyak ditemukan tidak menghormati dosennya, berpacaran dan ada juga ditemukan mengatakan kata-kata kotor.

Kode Etik mahasiswa/i jika diamalkan sudah sesuai dengan kepribadian yang dapat mengarahkan ke arah yang baik, namun mahasiswa/i masih banyak yang tidak mengamalkannya. Dari ketidaksesuaian Kode Etik mahasiswa/i dengan realita yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa/i terhadap Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dan apa penyebab mengapa mahasiswa/i belum sepenuhnya mengamalkan isi dari Kode Etik tersebut.

Untuk itu Peneliti membuat judul penelitiannya dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA/I TERHADAP PENERAPAN KODE ETIK MAHASISWA/I STAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa/i terhadap Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat mahasiswa/i dalam mengamalkan Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pimpinan STAIN Padangsidimpuan dalam menerapkan Kode Etik tersebut terhadap mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa/i terhadap Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat mahasiswa/i dalam mengamalkan Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pimpinan STAIN Padangsidimpuan dalam menerapkan Kode Etik terhadap mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat pada dua aspek, yakni: aspek teoritis dan aspek praktis yaitu:

1. Aspek teoritis, yaitu: untuk menambah wawasan kepada mahasiswa/i tentang Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.
2. Aspek praktis, yaitu:
 - a. Untuk menambah wawasan kepada mahasiswa/i dalam mengamalkan Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.
 - b. Untuk menambah wawasan pimpinan dalam menerapkan Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi adalah sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra (pengindraan) untuk menggabungkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadarkan diri sendiri.³

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan serta penilaian mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan mengenai Kode Etik mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

2. Mahasiswa/i adalah pelajar yang telah dinyatakan lulus dalam sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa/i juga dapat diartikan pelaku utama dan *agent of exchange* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran

³Abdul Rahman Shaleh dan Muhbi Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.88.

jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moral mahasiswa/i akan dituntut tanggung jawab akademiknya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.⁴

Mahasiswa/i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang mengikuti perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan, pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Kode Etik terdiri dari dua suku kata yaitu Kode dan Etika, kode adalah tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin kerasihan berita, perintah), Kode juga dapat diartikan sebagai kumpulan peraturan yang bersistem. Perkataan Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan⁵. Etika dapat juga diartikan sebagai norma dan asas yang diterima oleh kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku⁶. Jadi Kode Etik merupakan falsafah moral dan pedoman cara hidup yang benar.⁷

Kode Etik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kode Etik bersifat aturan terhadap mahasiswa/i untuk ditaati, yang dikeluarkan oleh lembaga STAIN Padangsidimpuan. Dalam panduan akademik STAIN Padangsidimpuan yang mengatur tentang Kode Etik Mahasiswa/i terdapat 11 Bab dan terdiri dari 24 pasal, namun demikian Kode Etik yang dimaksud

⁴ Zainal Ependi Hasibuan, *Menyikap Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi* (Medan: CVMitra, 2012), hlm. 49.

⁵ Asmaran . *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2002), hlm. 6.

⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 578.

⁷ Titik Mulyaningsih, *Etiket Ber* (Yogyakarta: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2007), hlm. 1.

dalam penelitian ini yaitu Bab III tentang karakteristik mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan dan pasal 5, poin 2 tentang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam, Pancasila dan UUD 1945.⁸

Adapun isi dari Bab III tentang karakteristik mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam, Pancasila, dan UUD 1945.
3. Berpenampilan rapi sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
4. Mencintai ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam menuntut ilmu.
5. Peduli terhadap lingkungan, keindahan, kebersihan, kedamaian, kemajuan, kebersamaan, kesantunan dan persatuan.
6. Bertindak dan perilaku berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, pikiran logis, rasional, sesuai dengan kaidah Islam.
7. Aktif kegiatan ilmiah.
8. Terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.
9. Dan ikhlas beramal.⁹

Dari sembilan poin yang berada dalam bab III pasal 5 tentang karakteristik mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan, peneliti mengambil poin 2

⁸ Keputusan Ketua STAIN Padangsidempuan No: 25 Tahun 2003, tentang Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa.

⁹ *Ibid.*, hlm. 324

tentang akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jama' dari hulkun yang menurut *lughah* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Perkataan akhlak sangat erat hubungannya dengan khalik dan makhluk. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media, yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dan makhluk dan sebaliknya.¹⁰

Akhlak ialah kebiasaan kehendak ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.¹¹ Akhlak digolongkan menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*.

Pertama akhlak mahmudah, yang dimaksud dengan *akhlaqul mahmudah* ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan "*fadilah*" (kelebihan).¹²

Kedua akhlak *madzmumah* ialah lawan kata dari *mahmudah*, menurut bahasa artinya tercela sedangkan *mahmudah* artinya terpuji. Dari beberapa pengertian akhlak diatas yang menjelaskan bahwa akhlak tersebut sudah merupakan sifat lahiriyah dan tertanam dalam jiwa seseorang baik sifat yang baik dan sifat yang buruk.¹³

Untuk itu dapat dijelaskan bahwa *mazdmumah* ini adalah sifat yang buruk yang timbul dari diri seseorang sehingga hilang sifat mahmudahnya. Pada dasarnya manusia dipengaruhi oleh keimanan hatinya, apabila hatinya

¹⁰ Hamzah Yakub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah*, Suatu Pengantar (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 11.

¹¹ Abd. Hamid Yunus, *Da'irah al-Ma'rifat* (Cairo : Iiasy Sya'b, tth), hlm. 436.

¹² Toshiko Izutsu, *Etika Beragama dalam Al-Qur'an* (tk: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 130.

¹³ Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 174.

kuat tentu yang membentengi hatinya adalah iman, maka akan timbul sifat yang *mahmudah* dan apabila iman yang lemah atau juga tidak beriman maka akan timbul sifat-sifat yang *madzmumah*. Kunci dari setiap perbuatan manusia itu adalah hatinya. Jadi akhlak *madzmumah* ini lebih condong kepada yang disebut dengan penyakit hati.

Selanjutnya pada Bab VIII norma-norma mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan, pasal 11, poin 1 tentang pakaian kuliah poin 2 tentang pakaian olah raga, poin 4 tentang pakaian di luar sekolah. Adapun isi dari Bab VIII, Poin 11 sebagai berikut:¹⁴

1. Pakaian kuliah.

- a) Mahasiswa/i memakai celana panjang, sepatu, kaos kaki, dan kemeja dan tidak dibenarkan memakai celana jeans, kaos oblong dan sejenisnya dan tidak dibenarkan berambut gondrong dan berkuku panjang.
- b) Mahasiswi memakai baju kurung minimal 10 cm di atas lutut, dan rok panjang sebatas mata kaki dan tidak berbelah, memakai sepatu dan kaos kaki serta memakai jilbab ukuran 110 cm dan tidak dibenarkan berkuku panjang, pakai kutek, dan bersolek secara berlebihan.

¹⁴ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik STAIN Padangsidimpuan Tahun 2010*. *Op.Cit.* Hlm. 327

2. Pakaian olah raga.

- a) Mahasiswa/i memakai pakaian olah raga dan dibenarkan memakai kaos oblong dan sejenisnya dan memakai sepatu.
- b) Mahasiswi memakai pakaian olah raga dan kaos 10 cm di atas lutut dan tetap memakai jilbab, sepatu dan kaos kaki.

3. Pakaian resmi.

- a) Ujian masuk, matama, semester, konperinsif, munaqosyah, mahasiswa/i memakai baju putih lengan panjang dan celana hitam, pakai sepatu hitam dan kaos kaki, khusus komperinshif pakai peci atau lebai dan pakai jas ketika *munaqosyah*. Mahasiswi memakai baju kurung putih 10 cm di atas lutut dan rok hitam sebatas mata kaki, khusus matama mahasiswi memakai celana panjang hitam sebatas mata kaki memakai jilbab putih ukuran 110 cm serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki.
- b) PPL dan KKL memakai pakaian seragam ujian dan jeket almamater resmi.

4. Pakaian diluar kuliah.

Pakaian diluar kuliah menyesuaikan dengan tetap menutup aurat sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Berpakaian adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menutupi auratnya agar tidak menimbulkan fitnah¹⁵ Berpakaian secara syariat Islam adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam, seseorang yang menunjukkan auratnya dapat merusak akhlak dan

¹⁵ Abu Fathan, *Panduan Wanita Sholihah* (Jakarta: Hasanuddin Press), hlm.2.

menyebabkan kebencian dari Allah SWT, sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 27, yang berbunyi:

يَبْنِي ۡءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمْ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ إِنَّهُ يَرَئِكُمْ ۙ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.¹⁶

4. STAIN Padangsidimpuan adalah perguruan tinggi Islam yang berstatus negeri, berada di Jalan H. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikakan sebagaimana berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi sub-bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Q.S. Al-A'raf ayat: 27. hlm 224

Bab II, merupakan bab kajian teori yang meliputi sub-bab pengertian Persepsi Mahasiswa/i, dan Persepsi Mahasiswa/i Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pimpinan STAIN Padangsidempuan untuk memotivasi mahasiswa/i dalam melaksanakan Kode Etik berpakaian, dan akhlak mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan.

Bab III, merupakan bab yang akan membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi sub-bab lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian yang meliputi sub-bab, Persepsi Mahasiswa/i Terhadap Penerapan Kode Etik mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan dan juga upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pimpinan STAIN Padangsidempuan Tenggara untuk memotivasi mahasiswa/i dalam rangka menaati isi dari pada Kode Etik mahasiswa tersebut.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi sub-bab, kesimpulan dan saran saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN KONSEPTUAL

1. PENGERTIAN KODE ETIK MAHASISWA/I

Jika diperhatikan kata Kode Etik terdiri dari dua suku kata yaitu kode dan etika, kerassihan berita, perintah) kode juga dapat diartikan sebagai kumpulan peraturan kode adalah tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin yang bersistem. Etika adalah norma dan asas yang diterima oleh kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku¹.

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, akhlak, adat perasaan, cara berpikir.²

Dalam *Ensiklopedi pendidikan* diterangkan bahwa etika mempelajari nilai-nilai, ia juga merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Didalam kamus istilah pendidikan dan umum dikatakan bahwa etika adalah bagian daripada filsafat yang mengajarkan keluhuran budi pekerti (baik dan buruk)³

¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), hlm. 578.

² Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), cet I, hlm. 173.

³ Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm .6.

Para ahli mendefinisikan etika sebagai berikut:

- a. Ahmad Amin mendefinisikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk.
- b. Soegarda Poerbakawati mendefinisikan etika adalah sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk, serta berusaha memperbaiki nilai-nilai dan merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai sendiri.
- c. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya. Teristimewa mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya dapat merupakan perbuatan.⁴

Etika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia yang dapat di ketahui oleh akal fikiran.⁵

Dalam Islam istilah etika merupakan bagian dari Akhlak. Dikatakan bagian dari akhlak karena akhlak bukanlah sekedar menyangkut perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriah saja,

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT raja grafindo persada,2003), cet. XI, hlm. 90-91.

⁵ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.15.

akan tetapi mencakup hal-hal yang lebih luas, yang meliputi bidang akidah, ibadah dan syariah.

Karena itu akhlak Islam cakupannya sangat luas yaitu menyangkut etos, moral, dan estetika.

- a. Etos yang mengatur hubungan seseorang dengan kahaliknya al *makbud bi haq* serta kelengkapan uluhiyah dan ruhubiyah, seperti terhadap Rasul-rasul Allah, Kitab-kitabnya dan sebagainya.
- b. Etis yang mengatur sikap seseorang terhadap dirinya dan terhadap sesamanya dalam kegiatan kehidupan sehari-harinya.
- c. Moral yang mengatur hubungan dengan sesamanya, tetapi berlainan jenis dan atau yang menyangkut kehormatan tiap pribadi.
- d. Estetika adalah rasa keindahan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keadaan dirinya serta lingkungannya, agar lebih indah dan menuju kesempurnaan.⁶

Sekalipun etika tergabungkan kepada akhlak namun demikian perlu dilihat persamaan dan perbedaan etika dan akhlak, persamaannya adalah sama-sama membahas masalah baik dan buruk sehingga akhlak sering disebut dengan etika Islam. Adapun

⁶ Suhrawardi k. Lubis, *Etika Profesi Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hlm. 3.

perbedaannya adalah etika bertitik dari akal pikiran, tidak dari Agama, sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasulnya.⁷

Jadi bila digabungkan kode dan etika, maka Kode Etik adalah merupakan falsafah moral dan pedoman cara hidup yang benar, dilihat dari sudut budaya, susila, dan agama.⁸

Dari defenisi diatas peneliti mengartikan bahwa Kode Etik adalah peraturan yang dibuat oleh suatu lembaga untuk mengatur pola atau cara hidup manusia yang berada dalam sebuah lembaga atau instansi yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Kode Etik memiliki isi tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta hak dan kewajiban moral atau akhlak.

Sebagai lembaga pendidikan yang berajaskan ajaran Islam, STAIN Padangsidimpuan salah satu lembaga yang memiliki Kode Etik yang mana Kode Etik tersebut dijadikan sebagai pedoman dan tatacara bertingkah laku bagi seluruh civitas akademisi yang berada di STAIN Padangsidimpuan.

2. KODE ETIK MAHASISWA/I TENTANG BERAKHLAK

a. Pengertian Kode Etik berakhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari *huluk* yang menurut *lughah* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau

⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hlm. 207.

⁸Titik Mulyaningsih, *Etiket Ber* (Yogyakarta: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2007), hlm. 1.

tabi'at. Perkataan akhlak sangat erat hubungannya dengan khalik dan makhluk. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media, yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dan makhluk dan sebaliknya.⁹

Akhlak juga di artikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana ia diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak merlukan dorongan dari luar.¹⁰

Adapun defenisi akhlak menurut para ulma akhlak antara lain sebagai berikut:

Pertama, akhlak adalah yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.

Kedua, akhlak adalah yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Jika perbuatan akhlak dilaksanakan dengan spontan baik pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak

⁹ Hamzah Yakub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah, Suatu Pengantar* (Bandung : diponegoro, 1996), hlm. 11.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

yang baik (akhlakul karimah/ *akhlakul mahmudah*), sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek maka disebut *akhlakul mazmudah*.¹¹

b. Dasar Hukum

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi ummat manusia semua. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalau mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawah beliau. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

¹¹ *Op. Cit.*, hlm 206

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Dari ayat di atas Al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidup yang menjadi pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia.¹²

c. Jenis-jenis Akhlak

1) Akhlak Yang Baik (*Mahmudah*)

a) Bersifat Sabar

Ada pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahid laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadhilah. Kesabaran dapat dibagi kepada empat kategori:

1. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban.
2. Sabar menanggung musibah dan cobaan.
3. Sabar menahan penganiayaan dari orang lain.
4. Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan.

b) Bersifat Benar (*Istiqomah*)

¹² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

Dalam pribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Betapa akhlakul karimah menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang, karena beliau berjalan ditas prinsip-prinsip kebenaran.

c) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, istiqamah atau kejujuran.

d) Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, masyarakat dan pemerintah. Adil maksudnya disini adalah tindakan yang memberikan hak yang sepatasnya kepada seseorang yang pantas diberikan haknya tanpa menguranginya sedikitpun seperti menghukum orang yang jahat bagi seorang hakim atau orang yang bersengketa. Adil juga diberi pengertian yaitu tindakan memberikan hak orang sesuai dengan kadarnya tanpa berbuat zalim.

e) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya kasih sayang (*Ar-Rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada mahluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasihan

dikembangkan secara wajar dimulai dari keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan. Dengan adanya sifat tersebut maka akan menimbulkan membentuk kecintaan terhadap sesama manusia. Kasih sayang mempunyai ruanglingkup yang luas yaitu mulai dari keluarga, tetangga, kampung, bangsa dan agama. Jadi manakala sifat tersebut dalam diri seseorang maka akan dapat menimbulkan berbagai sifat dan akhlakul karimah.

f) Bersifat Hemat

Hemat (*al-iqtishad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah tidak kurang tidak berlebihan dari yang seharusnya.

g) Sifat Berani

Sifat berani termasuk dalam *fadhillah akhalkul karimah*. *Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasainya dan berbuat semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu itulah orang yang berani.

Rasulullah SAW bersabda: “Bukanlah orang yang dinamakan pemberani orang yang kuat bergulat

sesungguhnya pemberani itu adalah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya di waktu marah.”¹³

h) Bersifat Kuat

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Kuat fisik, kuat jasmani yang meliputi anggota tubuh.
- b) Kuat jiwa , bersemangat , inovatif, dan inisiatif.
- c) Kuat akal pikiran, cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

Kekuatan inilah hendaknya dibina dan diikhtiarkan supaya bertambah dalam diri, dapat dipergunakan meningkatkan amal perbuatan. Tambahan kekuatan itu dapat diperoleh melalui usaha dan fitrah yang diberikan Allah, firman Allah QS Al-Kahfi ayat 39:

¹³ *Ibid.*, hlm. 41-45

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

إِنْ تَرَنِ أَنَا أَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٦٠﴾

Artinya : Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan.

i) Bersifat Malu

Sebagai rangkaian dari sifat *haya* yang disebut 'malu' ialah malu terhadap Allah dari malu terhadap diri sendiri dikala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah perbuatan nista

j) Memlihara Kesucian Diri

Dalam bahasa arab disebut dengan *iffah* artinya memlihara kesucian diri. Dalam rangkaian akhlakul karimah yang dituntut ajaran islam adalah menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan yang dilakukan setiap saat. Hal ini dimulai dari memelihara hati untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

k) Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.¹⁴

2) Akhlak yang buruk (*madzmumah*)

a) Khianat.

Khianat ialah mungkir atau tidak setia kepada yang dipercayai kepadanya. Khianat adalah salah satu gejala munafik.

Faktor-faktor yang menyebabkan ketiadaan moral dan kemerosotan sosial, menjadi jelas bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah masuknya pengkhianatan ke dalam hati dan pemikiran manusia. Khianat menjadi ruh manusia suram dan mengarahkan pemikiran dan rasa kasih sayangnya kepada kesesatan dan kerugian total. Ancaman ini muncul karena masuknya nafsu-nafsu, ketika pemikiran-pemikiran

¹⁴ Mohammad Rifai'i, *Ahlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1992), hlm. 116.

jahat mendorong untuk menerima kerendahan dan kehinaan sebagai ganti dari menerima berbagai inspirasi dan iman.¹⁵

b) Syirik

Syirik ialah sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditunjukkan kepada Allah. Seperti menjadikan Tuhan-Tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, menaatinya, meminta pertolongan kepadanya, mencintai atau melakukan perbuatan-perbuatan lain seperti itu, yang tidak boleh dilakukan selain kepada Allah.

c) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Jadi kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan rasulnya, baik dengan mendustakannya maupun tidak mendustakannya.

d) Nifaq dan Fasik

Secara bahasa nifaq berarti lubang tempat keluarnya yarub (binatang sejenis tikus) dari sarangnya yang jika ia dicari dari lubang yang satu, ia akan keluar dari lubang yang lain.

¹⁵ Sayyid Mujraba Musauli Lari, *Psikologi Islam* (Bandung: Pustaka Indah, 1990), hlm. 129.

Adapun nifaq menurut syara' artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan dengan kata lain nifaq adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang tergantung dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut nafiq.

e) Ujub dan Takabur

Secara etimologi ujub berasal dari *ajiba, ya'jibu, ujuban* artinya heran (takjub). Munculnya sifat ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari yang lain. Dari ujub, selanjutnya muncullah sifat takabbur (sombong), yakni mengecilkan orang lain.

f) Dengki

Diantara sifat manusia yang banyak merusak kehidupan adalah dengki. Dalam bahasa arab, dengki disebut *hasad*, yaitu perasaan yang timbul dari seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut tidak diperoleh dengan jalan yang tidak sewajarnya.

g) Mengupat dan mengadu domba.

Mengupat (*ghibah*) dan mengadu domba (*namimah*) adalah seburuk buruk buruk kejahatan dan yang paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit orang selamat dari keduanya.

Yang dimaksud dengan mengupat tau ghibah ialah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka aibnya dibicarakan, baik yang dibicarakan itu ada pada badannya, agamanya, dunianya, dirinya, kejadiannya akhlaknya, hartanya, rumah tangganya, pakaiannya.¹⁶

d. Cara Penerapan Akhlak

Kehidupan yang Islami memiliki proses dalam mencapai sesuatu yang di syariatkan oleh Allah SWT. Proses tersebut merupakan hal yang harus memiliki tata cara dalam menerapkan aturan-aturan yang diberikan, akhlak memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Aturan-aturan tersebut merupakan sebuah perintah dari Allah yang harus ditaati. Perintah ialah sesuatu yang wajib yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Perintah dapat diklasifikasikan kepada dua bagian yaitu:

1. Perintah dari Allah yaitu perintah melaksanakan agama secara kaffah.

¹⁶ Rosihon Anwar. *Op. Cit.*, hlm. 247-264

2. Perintah dari manusia sesuai dari sumbernya yaitu dari pemerintah, orang tua, guru, boleh jadi dari teman sebaya atau orang lain.

Perintah dari Allah SWT berupa syari'at yang hukumnya wajib dilaksanakan, wajib yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan imbalannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan perintah dari manusia tergantung pada perintahnya, apabila yang diperintahkan itu untuk berbuat jahat misalnya syirik, dengki, dan segala yang dilarang dan menyalahi orang lain maka hukumnya haram dikerjakan, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق

Artinya : Jangan kamu patuh pada seseorang yang menyuruh maksiat kepada Allah (Sang Pencipta)¹⁷

Namun bila perintah itu mengarah kepada kebaikan maka wajib dilakukan. Adapun perintah untuk berakhlakul karimah firman Allah sebagai berikut;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

¹⁷Imam Nawawi, *Riyadus As-Shalihin I*, Diterjemahkan Bahreisy Salim (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hlm. 12.

dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Kejayaan dan kemuliaan umat dimuka bumi ini adalah karena kebaikan akhlak mereka dan kerusakan yang timbul dimuka bumi ini disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri.

Untuk menghilangkan akhlak yang *madhzmumah*, dari kecil harus ditanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Iman juga sebagai ketetapan hati, keteguhan batin, keseimbangan batin. Taqwa ialah peragai, tingkah laku baik yang tidak berubah-ubah, menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Dengan adanya iman dan taqwa kepada Allah SWT, maka akan terjahu dari sifat-sifat yang buruk (*akhlak madzmumah*), kerana akhlak buruk menjadi sumber maksiat dan menjadi kufur nikmat¹⁸

1. KODE ETIK MAHASISWA/I TENTANG BERPAKAIAN

a. Pengertian Berpakaian Muslim

Busana adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menutupi auratnya agar tidak menimbulkan fitnah¹⁹.bahkan pakaian itu adalah fitrah bagi umat manusia ini jalas di terangkan dalam firman Allah.(Q.S. . AL-A'raf 22)

¹⁸ M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.* hlm. 11.

¹⁹ Abu Fathan. *Panduan Wanita Sholihah* (Jakarta: Hasanuddin Press, 1999), hlm.2.

فَدَلَّهُمَا بِغُرُورٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَ بَدَتْ لَهُمَا سَوَاءُٰهُمَا وَطَفِقَا
 نَخِصْفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ ۖ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ
 الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٢٠﴾

Atinya: Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"²⁰

Peristiwa ini secara eksplisit menunjukkan bahwa pada hakekatnya menutup aurat adalah "fitrah manusia" yang diaktualkan disaat mereka memiliki kesadaran. Namun sayang, di era globalisasi yang super canggih dewasa ini, di mana tingkat kesadaran manusia terhadap inovasi-inovasi ilmiah bisa dikatakan telah berada pada level yang sangat signifikan, namun semua itu justru pemicu berkembangbiaknya virus-virus mematikan yang menggerogoti kesadaran manusia akan pentingnya menutup aurat, maka tidak mengherankan kemudian muncul sikap apatis terhadap makna pakaian. Pakaian tak lebih hanya dimaknai sebagai model saja, sehingga makna esensial dari pakaian tersebut menjadi terabaikan.

b. Dasar Hukum

²⁰ Q.S. Al-A'raf 22. Hlm 224

يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ
 إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Ayat diatas adalah merupakan seruan kepada umat manusia, khususnya Umat Manusia, laki-laki maupun perempuan, agar memakai pakaian yang indah ketika pergi kemesjid untuk mengerjakan shalat, atau ibadah lainnya. Sebagai syari'at yang bijaksana, Islam telah menerangkan dan membataskan pakaian tersebut,²¹

Syarat-syarat yang wajib di penuhi, sesuai dengan firman Allah dalam suroh (QS. Ahzab. 59)

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
 جَلْبَابٍ عَلَيْهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



²¹ Anshori Umar, *Fiqih Wanita* (Semarang: Assifah , 1986), hlm. 127.

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²²

Dengan demikian sifat pakaian wanita yang wajib di penuhi dan yang sudah ditetapkan di STAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:²³

- 1) Menutupi seluruh badan yang sudah dikecualikan yakni, wajah dan dua telapak tangan.
- 2) Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.
- 3) Tidak tipis temaram sehingga warna kulit bisa dilihat.
- 4) Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- 5) Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang
- 6) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- 7) Dipakai bukan maksud memamerkannya.

c. Batas Aurat Laki-laki dan Perempuan

Islam memandang bahwa seluruh anggota tubuh selain wajah dan telapak dua tangan wanita adalah aurat. Dalam pengertian yang lebih spesifik, Aurat berarti lokasi dari anggota tubuh tertentu dari manusia yang mengundang gaya tarikan seks. Jika aurat ini sengaja tidak di sengaja ditampakkan akan membangkitkan birahi dan memancing lawan jenis

²² Q.S. AL-Hzab. 59. Hlm 668

²³ Anshori Umar, *Op.Cit.*

untuk melaksanakan hubungan intim. Sementara bagi laki-laki justru hanya sebagian kecil dari tubuhnya dan gerakannya yang bisa dikategorikan sebagai aurat.²⁴

Adalah suatu kenyataan yang harus di akui bahwa saat ini banyak wanita yang kurang begitu memperhatikan masalah auratnya. Bukan hanya itu bahkan mereka malah dengan sengaja mempertontonkan auratnya, banyak dari wanita yang merasa bangga jika dikatakan wanita seksi. Sebagian dari mereka berupaya untuk tampil sebagai wanita seksi sehingga mulai dari gaya pakaian sampai pada tindakan mereka selalu menampakkan diri sebagai wanita yang penuh bihari.

Setidaknya ada dua fitnah yang akan timbul pada saat wanita sengaja mempertontonkan auratnya:

Pertama, wanita akan kehilangan harga diri. Bagaimanapun juga wanita yang berpenampilan seronok dengan gaya pakaian yang ketat atau terburuk dan dengan tingkah laku yang menimbulkan birahi tidak akan menimbulkan kewibawaan baginya.

Kedua, akan menimbulkan kemaksiatan yang pada akhirnya memicu terjadinya tindakan kejahatan. Bagaimanapun juga gahira adalah sebuah kekuatan yang bisa membangkitkan keberanian seseorang untuk melakukan hal-hal yang kurang terkontrol.²⁵

15. ²⁴ Asrifin An Nakhrawie, *Citra Wanita Shalihah* (Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2007), hlm.

²⁵ *Ibid*, hlm,16.

Dengan adanya ajaran Agama Islam yang menganjurkan agar menutup aurat, karna ini lah yang akan mengatasi dari pada timbulnya fitnah bagi seluruh muslim dan muslimah.

2. Mahasiswa/i Muslim

1) Pengertian Mahasiswa/i Muslim

Mahasiswa/i adalah pelajar yang menetap, yang mendatangi sebuah pendidikan perguruan tinggi. Mahasiswa/i dapat diartikan sebagai berikut, sebagai pelaku utama dan agent of exchange dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril mahasiswa/i akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Dan yang mahasiswa/i yang dimaksud peneliti disini adalah mahasiswa/i yang belajar di Perguruan Tinggi STAIN Padangsidempuan yang bertempat di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2) Karakteristik Mahasiswa Muslim

Dalam buku panduan akademik tahun 2010 tertera pada Bab III karakteristik mahasiswa/i pasal 5 yaitu:²⁶

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Berahlak mulia adab menjunjung tinggi ajaran agama Islam.
- c) Berpenampilan rapi sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
- d) Mencintai ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam menuntut ilmu.
- e) Peduli terhadap lingkungan, kebersihan, kedamaian, kemajuan, kebersamaan, kesatuan, dan persatuan.
- f) Bertindak dan berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, pikiran logis, sesuai dengan kaidah keislaman.
- g) Aktif dalam kegiatan ilmiah.
- h) Terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.
- i) Dan ikhlas beramal.

B. Kajian terdahulu

Dari hasil kajian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti melihat belum ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian berkaitan dengan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan, dengan demikian maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian, Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.

²⁶ Tim Penyusun Buku Panduan Akademik STAIN Padangsidimpuan, *OP. Cit.*, hlm, 324.

C. Kerangka pikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka sebagai lembaga pendidikan yang berajaskan ajaran Islam, STAIN Padangsidempuan salah satu lembaga yang memiliki Kode Etik yang dijadikan sebagai pedoman dan tatacara bertingkah laku bagi seluruh civitas akademika yang berada di STAIN Padangsidempuan.

Jika mahasiswa/i dapat menaati dan mengamalkan isi daripada Kode Etik tentang berakhlak mulia dan berpakaian, maka ini akan dapat mencerminkan jati diri sebagai seorang mahasiswa/i muslim. Sebaliknya jika Kode Etik tersebut belum dapat diamalkan dan dita'ati maka inilah jikal bakal yang akan menjahukan mahasiswa/i dan mahasiswi dari pada jati dirinya sebagai sebagai seorang mahasiswa/i muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, yang terletak di Km, 4,5 Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari 20 dan selesai 16 Mei 2013.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan pendekatan analisis data, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya.²

Suharsimin Arikunto dalam bukunya yang berjudul “prosedur penelitian suatu pendekatan praktek ”menjelaskan bahwa jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitaitaif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu biasa menggunakan angka, seperti menggambarkan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya), tentu saja bisa, yang tidak diperbolehkan mempergunakan angka dalam hal ini, adalah jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.³

Pendekatan penelitian studi kasus/lapangan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, dan menggali untuk mendapatkan informasi dari Kaasubbag Akademik dan kemahasiswaan, ketua Jurusan Tarbiyah, dosen dan mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. Semester II, IV, VI.

1.Sumber Data (Informasi)

Menurut Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah seluruh pihak yang ada kaitannya dengan: Persepsi Mahasiswa/i Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan.

Sumber data dalam penelitian ini di bagi kepada dua, yaitu:

³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

⁴ Jexy J. Moleong, *Op.Cit* hlm.5.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari mahasiswa/i mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan jurusan Tarbiyah Prodi PAI
- b. Sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari Kasubbag Akademik Dan Kemahasiswaan dan Ketua Jurusan Tarbiyah, dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi merupakan sebagai pencatat sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵Dengan demikian penelitian ini terjun langsung kelapangan suatu instansi pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan-keadaan yang terjadi pada instansi pendidikan tersebut yang telah dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (seseorang langsung) terhadap obyek yang akan diteliti.

Dalam melakukan observasi terhadap aktivitas subyek peneliti mencatat data tersebut menjadi database kualitatif. Ketika subyek diminta untuk menuliskan pemikirannya dalam buku harian misalnya, maka seluruh isi buku hariannya ini menjadi databes teks. Dengan masing-masing data, peneliti kualitatif menghimpun sebanyak mungkin

⁵ Sukardi *Op.Cit.*, hlm. 136.

informasi dan mengumpulkan laporan-laporan detil untuk menyusun laporan final peneliti.

Penelitian ini melakukan pengamatan langsung atau observasi langsung untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Persepsi Mahasiswa/i Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsimpuan, yang terletak di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsimpuan.

- b. *Interview*, yaitu menurut S.Margono, wawancara merupakan sebuah alat pewawancara yang dijawab secara lisan.⁶ Dalam bukunya P. Joko Subagyo bahwa interview (wawancara) salah satu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung dengan antara interviewer dengan responden⁷. Untuk itu penulis melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data yaitu mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester II, IV, VI. Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Sampling penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, meskipun kadang-kadang keduanya menggunakan *snowball sampling*,

⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet II, 2000), hlm. 165.

⁷ P. Joko Sobagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.39.

yaitu pengambilan subyek penelitian yang bisa bertambah dalam dan selama proses penelitian berlangsung. Sample pada penelitian kualitatif jumlahnya lebih kecil, observasinya selektif dari semua observasi yang mungkin. Ini disebut sebagai *theoretical sampling* karena di padu oleh pengembangan teori peneliti.⁸

3. Pengecekan Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data temuan atau juga dikenal dengan validitasi data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dilapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak. Maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik untuk mengetahui validitasi data dengan menggandakan:

- a. *Triangulasi*, adalah tehnik pemeriksaan data yang memafaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu membandingkan hasil data dengan sumber lain, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.⁹peneliti memperoleh data mengenai Persepsi Mahasiswa/i Terhadap Penerapa Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan, serata peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk

⁸ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 47.

⁹ Chalid Narbuko, *Op. Cit.*, hlm 178.

memastikan kebenaran sejauh mana mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggapi Kode Etik yang berlaku untuk mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan

- b. Menggunakan bahan referensi, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai Persepsi Mahasiswa/i Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan, dengan menggunakan wawancara langsung dan dokumentasi.

Member *cek*, proses pengecekan data yang telah di peroleh peneliti kepada pemberi data, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara atau mencatat hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memakai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. *Member cek* dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data dan setelah *draf* skripsi sudah jadi secara utuh.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data dilaksanakan secara kualitatif yaitu pengolahan data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat tada mana yang harus dimasukkan.

- b. Redaksi data adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
- c. Klasifikasi data, setelah dilakukan redaksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.
- d. Mendeskripsikan data secara sistematis, yaitu data yang telah terkumpul, maka selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dari lapangan obyek penelitian dan mengkaitkannya dengan teori atau pendapat para tokoh.
- e. Menarik kesimpulan dari pembahasan, setelah tahapan diatas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yakni memulainya dari data-data yang diperoleh dilapangan kemudian mengkaitkannya dengan pendapat para tokoh.¹⁰

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan ini adalah pengolahan dan analisa kualitatif deskriptif dengan dua kerangka pikir induktif dan deduktif.

¹⁰ Burhan Bugin, *Teknik Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat STAIN Padangsidimpuan

Untuk mengenal lebih jauh lokasi penelitian, peneliti akan menggambarkan bagaimana sejarah lokasi penelitian. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan berasal dari Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Seiring berjalannya waktu, setelah 5 tahun berlalu, maka didirikanlah IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan, hanya berjalan kurang lebih 24 tahun, kemudian fakultas tarbiyah ini berubah menjadi STAIN Padangsidimpuan.¹

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No. 300 tahun 1997 dan No. 333 tahun 1997, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah menjadi STAIN Padangsidimpuan yang

¹Fatahuddin Aziz Siregar dkk, Panduan Akademik STAIN Padangsidimpuan 2010, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2011), hlm. 1.

otonom dan berhak mengurus beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN diseluruh Indonesia.²

STAIN Padangsidimpuan merupakan perguruan tinggi yang menjadi kebutuhan dan kebanggaan masyarakat daerah kota Padangsidimpuan dan masyarakat Tapanuli Bagian Selatan. Setiap perguruan tinggi tentu memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi itu sendiri. STAIN Padangsidimpuan memiliki visi dan misi sebagai berikut:³

1. Visi

Terwujudnya STAIN Padangsidimpuan sebagai pusat pengkajian, pengembangan, dan penerapan ilmu-ilmu keislaman untuk kesejahteraan umat manusia.

2. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Melaksanakan penertiban dan publikasi ilmiah.
- c. Melaksanakan dakwah Islam di luar dan dalam kampus.
- d. Penyediaan sumber daya manusia pembangun bangsa.
- e. Melakukan transformasi terencana menuju IAIN Wider Mandate.
- f. Melakukan upaya integrasi ilmu-ilmu keislaman.

Dilihat dari visi dan misi maka STAIN Padangsidimpuan memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam, teknologi dan seni yang bernapaskan Islam sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

²*Ibid.*, hlm.1.

³*Ibid.*, hlm. 2-3.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki jurusan dan program studi, STAIN Padangsidempuan memiliki jurusan yang tentu berbasis Islam, diantaranya Jurusan Tarbiyah, Syariah, dan Dakwah. Dibawah ini akan digambarkan dalam tabel jurusan beserta program studi yang ada di STAIN Padangsidempuan:

Tabel I
Kondisi Jurusan Dan Program Studi
STAIN Padangsidempuan

No	Nama Jurusan	Program Studi
1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam Tadris Bahasa Inggris Tadris Matematika
2	Syariah	Ahwalussya'siah Perbankan Syariah Ekonomi Islam
3	Dakwah	Komunikasi Penyiaran Islam Bimbingan Konseling Islam

Sumber: Data Administrasi Akademik STAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa STAIN Padangsidempuan memiliki tiga jurusan yang berbeda dan program studi yang berbeda juga, peneliti akan memberikan penjelasan tentang jurusan dan program studi yang ada di STAIN Padangsidempuan.

STAIN Padangsidempuan disebut dalam Statuta bertipe A. Dengan demikian STAIN Padangsidempuan berhak membuka jurusan dan program

studi yang ada di IAIN. STAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap dan berterampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan ummat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia.⁴

STAIN Padangsidimpuan dewasa ini mengasuh tiga jurusan, yaitu:

1. Jurusan Tarbiyah.

Jurusan tarbiyah merupakan jurusan yang berkenaan dengan ilmu pendidikan Islam dan keguruan, mahasiswa lulusan tarbiyah tentu diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengajaran dan pendidikan agama yang telah diperoleh sewaktu kuliah, serta diharapkan juga mampu menjadi tenaga ahli yang profesional dalam bidang masing-masing.

Alumni Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan tentu harus dapat menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah pendidikan Islam serta persoalan keguruan, serta tidak lupa melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam di masyarakat.

Adapun program studi yang ada pada jurusan Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

⁴*Ibid.*, hlm.11.

1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk sarjana muslima yang ahli dalam agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sudah seharusnya setelah menyelesaikan kuliah pada program studi ini mampu menjadi guru, pembina mental, pembimbing, penyuluh pendidikan serta menjadi pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran dalam ilmu pendidikan agama Islam.

2) Program Studitadris Matematika.

Secara khusus, program studi tadris matematika memiliki potensi yang mengarah kepada pendidikan dan pengajaran matematika di Kementerian Agama RI. Program studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempersiapkan guru matematika yang juga memiliki ilmu agama, sarjana yang memiliki wawasan keilmuan dalam bidang matematika dan berdedikasi sesuai dengan target pendidikan nasional.

Alumni dari tadris matematika sudah seharusnya juga mengabdikan ke masyarakat luas, baik secara guru maupun mengisi formasi yang bernaung di lingkungan Kementerian Agama RI. Untuk menghasilkan sarjana agama Islam yang memiliki kompetensi dalam bidang Matematika.

3) Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

Menjadikan program studi Bahasa Inggris menjadi pusat pengkajian dan pengembangan keilmuan dan pengajaran Bahasa Inggris yang terdepan dilingkungan perguruan tinggi dalam menyiapkan tenaga pendidik bahasa Inggris yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

Tadris bahasa Inggris tentu sudah jelas memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan bahasa Inggris, sama halnya dengan tadris matematika, tadris bahasa Inggris juga diisi dengan penanaman keimanan kepada para calon guru, sehingga sikap dan tingkah laku dan berakhlak mulia. Sarjana tadris bahasa Inggris diharapkan memiliki kemampuan menguasai empat keahlian bahasa Inggris; reading, speaking, writing dan listening.

2. Jurusan Dakwah.

Membentuk sarjana yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta menguasai pengetahuan agama Islam terutama dalam bidang komunikasi dan dakwah Islam. Alumni dari jurusan dakwah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penyiaran dan penyuluhan agama Islam ditengah-tengah masyarakat, serta dapat mengembangkan, mengarahkan dan mengorganisasikan penyiaran dan penyuluhan agama Islam.

Ada 2 (dua) jumlah program studi yang ada pada jurusan dakwah sekarang ini, yaitu:

1) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Program studi komunikasi penyiaran Islam diharapkan dapat menghasilkan tenaga dakwah (da'i) yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan menjadi tenaga dakwah (da'i) yang mampu membimbing dan menggerakkan kegiatan dakwah dan komunikasi Islam di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, program studi ini mempersiapkan ahli-ahli penerangan yang mampu menyampaikan pesan-pesan pembangunan melalui bahasa agama, baik dengan cara lisan dan tulisan.

2) Program Studi Bimbingan konseling (BKI).

Program studi bimbingan konseling Islam diharapkan dapat menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan di bidang pembinaan peserta didik atau dimasyarakat sesuai dengan konsep Islam.

3. Jurusan Syari'ah

Jurusan syari'ah merupakan jurusan yang berkenaan dengan hukum perdatapidana, perbankan dan ekonomi syari'ah.

Yang terdiri dari 3 program pendidikan yaitu:

a. Program Studi Ahwalulal-syakhsiyah.

Program studi *Ahwal al-syakhsiyah* (AS) menciptakan sarjana Ilmu Syari'ah dengan keahlian dalam bidang perdilan agama Islam, sehingga menjadi Judispruden Muslim yang cakap

sebagai Hakim, panitera, juru sita dan penasehat hukum pada pengadilan Agama dan pengadilan Negeri serta ahli mengenai sejarah perkembangan pengadilan di Indonesia.

b. Program Studi Perbankan.

Program studi perbankan syariah terwujudnya STAIN Padangsidimpuan sebagai pusat pengkajian pengembangan dan penerapan ilmu-ilmu keislaman untuk kesejahteraan umat manusia.

c. Program Studi Ekonomi Syariah.

Program studi ekonomi syariah terwujudnya STAIN Padangsidimpuan sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi yang berbasis syariah untuk kesejahteraan umat manusia.

3. Kondisi Sarana Perasaran Stain Padangsidimpuan

1. Kantor akademik

Kantor akademik merupakan kantor besar yang berada di STAIN Padangsidimpuan, yang merupakan yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang kerja ketua STAIN dan ruang kerja PK I- PK III, dan beberapa ruang kerja kasubag lainnya, disamping itu kantor akademis juga adalah kantor yang memberikan fasilitas bagi mahasiswa/i yang mempunyai urusan yang berkaitan dengan akademis.

2. Lab bahasa

Lab bahasa merupakan suatu unit sebagai penunjang proses belajar mengajar bagi mahasiswa/i, biasanya lab bahasa di peruntukkan bagi mahasiswa yang hendak praktek mengajar terutama mahasiswa/i yang berkaitan dengan pendidikan misalnya, prodi pendidikan agama islam (PAI).

3. Lab computer

Dengan adanya matrikulasi computer yang diwajibkan bagi mahasiswa/i semester I maka STAIN Padangsidempuan memberikan fasilitas bagi mahasiswa yang mengikuti perogram matrikulasi computer ini juga di peruntukkan sebagai penunjang lancarnya proses belajar mengajar.

4. Mesjid

STAIN Padangsidempuan mempunyai satu mesjid yang merupakan tempat ibadah, mesjid bukan hanya di peruntukan untuk tempat shalat saja terkadang juga mesjid dipergunakan sekelompok mahasiswa/i yang melaksana berbagai diskusi-diskusi ilmiah.

5. Asrama putri merupakan tempat bagi mahasiswi yang masih semester I dan II, namun perlu dicermati tidak semua mahasiswa/i di asramakan namun banyak juga yang kos-kosan dan berulang dari kampung halamannya.

6. Perpustakaan STAIN Padangsidempuan merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan peminjam buku dan sebagai tempat membaca bagi para mahasiswa/i, guna menunjang lancarnya proses pembelajaran.

7. Lapangan futsal

4. **Kondisi mahasiswa/i prodi pendidikan Agama Islam.**

Mahasiswa prodi pendidikan agama islam adalah bagian dari komponen yang merupakan objek dari kode etik mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan yang tidak dapat dipisahkan, sebagai mahasiswa/i prodi pendidikan agama Islam, adanya kode etik akan menjadi suatu landasan bagi mahasiswa dalam bertingkah laku dengan baik.

Adapun jumlah mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan jurusan tarbiyah prodi pendidikan agama islam (PAI) Sebagi berikut:

Table II

NO.	SEMESTER	L	P	JUMLAH
1.	II	67	211	278
2.	IV	69	177	246
3.	VI	59	110	169
TOTAL				693

II. TEMUAN KHUSUS

A. Bagaimana persepsi mahasiswa/i terhadap kode etik mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan

Mahasiswa/i islam jadi dirinya akan tergambar dari segi sikap dan tingkah lakunya dalam setiap kesehariannya, sebagai seorang mahasiswa/i muslim hendaknya melaksanakan apa yang diperintahkan sang kholik dan rasulnya, misalnya melaksanakan shalat, berakhlakul karimah, dan berpakaian sopan sesuai dengan tuntunan yang telah disyariatkan rasul.

STAIN Padangsidempuan merupakan lembaga tinggi pendidikan agama Islam yang mempunyai aturan yang disebut dengan Kode Etik mahasiswa/i yang termuat didalamnya beberapa aturan yang berkaitan dengan mahasiswa/i seperti, sikap dan tingkah laku cara berpakaian. Berakhlakul karimah dan menutup aurat merupakan bagaian dari ajaran agama Islam yang wajib di patuhi oleh umat Islam secara kaffah, kode etik yang diterapkan kepada mahasiswa/i adalah sesuatu peraturan yang antara lainnya menyinggu bagaimana mahasiswa/i bertingkah laku dengan baik dan menuntut agar mahasiswa/i menjaga auratnya dari pandangan orang lain, mahasiswa/i yang baik akan terlihat dari sege bagaimana cara bertingkah lakunya dengan orang lain yang ada disekitarnya, untuk itu suatu kebenaran bagi mahasiswa jika taat terhadap kode etik mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan, karna tujuan kode etik bertujuan untuk memberikan suatu pendidikan moral bagi mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan.

Mahasiswa/i sebagai objek dari kode etik yang telah ada seharusnya lebih taat dalam melaksanakan apa yang dituntut dari mahasiswa/i yang notabennya sebagai subjek kode etik tersebut, mahasiswa/i yang taat akan peraturan berarti mahasiswa/i yang ikut serta dan menunjukkan kepatuhannya kepada kode etik tersebut, sekaligus menandakan dirinya sebagai mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan yang bermoral dan bermartabat, sebagai mana penjelasan hadist terhadap tujuan rasul di utus ke bumi tiadalah hanya untuk memperbaiki akhlak dan moral manusia yang berantakan sebelumnya.

Sekalipun tujuan kode etik untuk menjadikan mahasiswa/i sebagai mahasiswa/i bermoral, Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu prodi yang notabennya pelajarannya adalah kaji agama Islam, jadi menutup aurat dan berakhlak karimah bukanlah suatu yang lain bagi mereka.

Lain halnya dengan mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam, hasil observasi peneliti masih ada lagi mahasiswa/i yang melanggar kode etik baik di dalam kampus dan diluar kampus STAIN Padangsidimpuan, misalnya ketika kuliah, di kantin dan di lingkungan kos mahasiswa/i.⁵ Untuk itu mahasiswa/i yang melanggar kode etik samahalnya ia menghancurkan jadi dirinya sebagai mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Harun Safi'i.

Saya memandang kode etik yang diterapkan kepada mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan adalah hal yang wajar disebabkan kode etik tersebut merupakan karakteristik mahasiswa sebagai mahasiswa/i namun saya belum sepenuhnya bisa melaksanakannya apalagi soal tata cara berpakaian

⁵hasil observasi peneliti, 22, februari, 2013.

mahasiswa/i yang dilarang memakai pakaian jeans ketika masuk ruangan perkuliahan atau diluar kampus.⁶

Dari hasil wawan cara ini dapat disimpulkan bahwa ,saudara ini memandang penerapan kode etik itu baik namun belum bisa melaksanakannya dengan sepenuhnya, kebiasannya orang yang memandang suatu peraturan itu baik maka setidaknya dia akan melaksanakan dan menaati peraturan tersebut.

Berbeda dengan saudari Huswani

Saya memandang kode etik dtersebut belum relepan di terapkan bagi mahasiswa/i sebab dari sekian banyaknya mahasiswa/i STAIN Padangsidimpun tidak semuanya yang berasal dari tamatan pesantren, akan tetapi sebagian mahasiswa/inya berasal dari SMA atau sederajat ini akan berpengaruh dengan pengaplikasiannya termasuk saya sendiri, yang belum bisa melaksanakannya dengan baik⁷.

Saudari Huswani memandang kode etik tersebut hanya berasumsi kepada kode etik yang berkaitan dengan berpakaian mahasiswa/i saja, padahal kode etik mahasiswa/i bukan hanya berbicara tentang kode etik berpakaian, akan tetapi kode etik mahasiwa itu banyak membicarakan aturan-aturan lainnya yang berkaitan dengan mahasiswa/i, mungkin akan menjadi suatu penghalang bagi mahasiswa/i dalam melaksanakan isi kode etik tersebut.

Adanya kode etik berarti akan ada juga pembinaan terhadap kode etik sebab pembinaan yang dilakukan oleh pihak yang berkewajiban, sangat berpengaruh akan terwujudnya tujuan dari kode etik tarsebut, pembinaan kode etik bisa saja dilakukan dengan cara mensosialisasikan isi kode etik kepada mahasiswa/i, dan juga melakukan pengawasan yang signifikan terhadap tingkah laku mahasiswa/i STAIN Padangsidimpun.

⁶hasil interview dengan Muhammad harun safi'i 26, februari 2013, jam 11:00.

⁷hasil interview dengan Huswaini, 28, februari, 2013, jam 13: 20.

hasil wawancara dengan saudara Ali risno,

saya menilai pembinaan kode etik yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik, dan belum terorganisir dengan seksama, sejauh ini kode etik mahasiswa/i hanya di publikasikan dengan menggunakan balioh, dengan menggunakan gambar mahasiswa/i dengan tulisan kode etik di bawahnya tanpa ada pengawasan⁸.

Dari hasil wawancara diatas menandakan bawah pembinaan yang seharusnya ada suatu usaha yang dilakukan dalam pembinaan kode etik terhadap mahasiswa/i STAIN padangsidempuan namaun dianggap belum ada, tingkah laku mahasiswa/i tidak terlepas dari perhatian seorang tenaga pendidik yang memberikan perhatian pada mahasiswa/inya, dosen yang menjadi garda terdepan dalam pembinaan akhlakul karimah, ini akan menjadi nilai lebih yang akan di dapatkan mahasiswa/i sebab mahasiswa/i akan lebih senang apabila diperhatikan oleh dosennya. usaha seperti ini merupakan suatu langkah dalam pembinaan jati diri mahasiswa/i yang Islami, dan sebaliknya sebagai mahasiswa/i haruslah menghargai dosennya dan juga sesama mahasiswa begitu juga dengan civitas akademisi lainnya.

Namun dari hasil pengamatan peneliti dilapangan adanya suatu kesenjangan yang terjadi antara mahasiswa/i dengan dosen, kantin yang merupakan suatu tempat berkumpulnya mahasiswa/i baik yang senior dan junior dan civitas akademis lainnya termasuk dosen, disini sering terlihat kesenjangan itu, terkadang tingkah laku mahasiswa/i yang tidak senono acap kali menjadi suatu perhatian, mahasiswa yang merupakan peserta didik yang

⁸hasil interview dengan Ali risno, 25, februari, 2013, jam 15:00.

mempunyai nilai intelektual yang lebih di banding peserta didik lainnya. Setidaknya akan lebih dewasa dalam bertingkah laku⁹.

Dalam istilah lembaga pendidikan akan ada istilah junior dan senior tentu akan ada saling memberi jika terjadi kesalahan dalam bertingkah laku, baik merupakan nasehat atau teguran lainnya yang mendidik guna menandakan kepedulian sesama mahasiswa/i, kode etik yang menjadi tolak ukur mahasiswa baik dalam bertingkah laku dan tata caraberpakaian atau peraturan lainnya, sebagai manusia yang doib terkadang ihklap dan melanggar perturan tersebut, maka perhatian sesama mahasiswa/i itu sangat di butuhkan, misalnya junior yang melakukan palanggar terhadap kode etik maka sebagai senior setidaknya memberikan teguran dan nasehat yang mendidik.

hasil wawancara dengan Ali napia.

Kepedulian seorang senior terhadap juniornya saat ini sama sekali tidak ada terlihat, alasanya sering terjadi pelanggaran terhadap kode etik baik cara berpakaian dan juga tingkah laku mahasiswa/i sering terjadi terkadang sebagi senior dia melihat kesalahan itu namun dia hanya diam seribu kata seolah olah-olah dia tidak tahu dengan perbuatan juniornya¹⁰.

Dari hasil wawancara ini, setidaknya menjawab betapa kurangnya perhatian seorang senior terhadap junior, bicara tentang kode etik setidaknya mahasiswa/i yang lebih senior lebih tahu dibandingkan mahasiswa/i yang di

⁹hasil observasi 25, februari, 2013.

¹⁰hasil interview dengan Ali napia, 28, februari, 2013, jam 13:40.

bawahnya, ini menggambarkan bahwa mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan prodi pendidikan agama Islam tingkat kepedulian sesama mahasiswa/i masih kurang, suatu kenyataan terlihat bahwa kepribadian mahasiswa/i baik sifat dan tingkah lakunya kebanyakan dari mahasiswa/i masih mempunyai sifat keegoan yang menyebabkan rasa kepedulian dan saling membagi antara sesama mahasiswa/i belum nampak terjadi, contoh ketika peneliti wawancara dengan salah satu mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.

Hasil wawancara dengan saudara Pitriani

Kalau saya melihat mahasiswa/i misalnya dalam berpakaian atau tingkah lakunya kurang baik, sebenarnya saya kurang senang melihat beliau, kalau ditanya masalah pernah atau tidak menegornya, sekalipun saya risi melihatnya saya tidak bisa menegornya sebab saya menganggap bahwa orang yang melanggar kode etik itu sudah dewasa dan sudah bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.¹¹

Wawancara ini jika dikaitkan dengan hasil sebelumnya tidak jauh berbeda soal pandangan mahasiswa/i terhadap mahasiswa/i yang melanggar kode etik tidak, berbeda dengan masalah bagaimana hubungan antara senior dan junior yang rasa kepedulian, yang seharusnya sesama mahasiswa/i saling memberikan teguran jika diantara mereka ada yang melanggar kode etik itu, sekalipun saudara tersebut tidak senang dengan mahasiswa/i yang melanggar, akan tetapi saudara tersebut tidak bisa memberikan teguran secara

¹¹Hasil wawancara dengan Pitriani, 01, 03, 2013, jam 10:00

langsung, salah satu sebab dia memandang sebagai sesama mahasiswa/i itu sudah lebih dewasa, tidak tertutup kemungkinan rasa segan dan takut mahasiswa/i tersebut marah.

Dari observasi peneliti dan setelah melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, bagaimana tingkah laku mahasiswa/i terhadap dosen baik didalam ruangan belajar atau di luar ruangan belajar, hasil yang diperoleh peneliti adalah rasa hormat mahasiswa/i terhadap dosen masih kurang baik di depan dosennya, kanti yang merupakan tempat dimana mahasiswa/i dan sebageian dosen istirahat, disini akan jelas terlihat sejauh mana rasa hormat itu tercipta dengan baik, bisa dibayangkan masih ada tingkah laku mahasiswa/i yang tidak layak di depan dosennya seperti layaknya mahasiswa/i dengan dosennya.¹²

Saidina Ali pernah berkata barang siapa yang mengajari ku satu ilmu maka ia akan kujadikan guru. Ini menggambarkan betapa pentingnya memuliakan seorang guru/dosen yang mengajari orang lain untuk menjadi manusia yang lebih berarti, ilmu adalah suatu berkah yang tidak pernah ternilai dengan apa pun yang dianggap lebih berarti, namun ilmu itu bisa saja tidak berarti jika akhlakul karimah mahasiswa/i itu kurang, jadi ilmu mempunyai timbal balik dengan akhlakul karimah yang tidak bisa dipisahkan antara kedua komponen tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Muslim Hasibuan (tenaga pengajar senior di prodi PAI).

¹²Hasil observasi dilapangan. 18, 02, 2013.

Saya melihat mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan tidak jauh berbeda dengan mahasiswa/i perguruan tinggi lainnya, baik dari segi akhlak dan cara berpakaian mahasiswa/i, mahasiswa/i akan hormat pada dosennya ketika dosen tersebut masuk mengajar diruangannya sebaliknya juga kalau dosen tersebut tidak masuk maka rasa hormat itu tidak ada.¹³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dosen selaku tenaga pendidik memandang kurangnya sifat akhlakul karimah di dalam diri mahasiswa/i baik dari segi berpakaian dan tingkah laku, namun selaku tenaga pengajar dan sebagai orang yang memberikan contoh teladan dosen tidak akan terlepas dari tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang sempurna terhadap mahasiswa/i dalam rangka memanusiakan manusia artinya mahasiswa/i itu bukan hanya mahasiswa/i yang cerdas dari segi intelektual (IQ) namun harus di topang dengan budi pekerti yang baik (EQ dan SQ). Dalam hal ini tentu saja ada usaha yang dilakukan dosen dalam membina mahasiswa/i kearah yang lebih baik, atau usaha yang dilakukan dalam pembinaan kode etik terhadap mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran baik secara formal atau non formal.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Sattar Daulay (prodi PAI)

Saya selaku tenaga pendidik di prodi pendidikan agama Islam selalu memberikan arahan kepada mahasiswa/i terkait dengan kode etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan agar selalu menaati peraturan yang ada didalam kode etik tersebut, kalau ada misalnya mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran, maka saya akan memanggilnya dan memberikan nasehat, terutama mahasiswa/i yang tingkah lakunya tidak baik dan mahasiswa/i yang memakai pakaian yang tidak sopan atau lari dari aturan kode etik itu sendiri.¹⁴

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Muslim Hsibuan, 26, 02, 2013, jam 11:00

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Sattar Daulay, 26, 02, 2013, 13: 40

Dari wawancara ini usaha yang dilakukan dosen sebagai tenaga pendidik dan di samping itu sebagai pembina kode etik, dosen tidak terlepas dalam memberikan pembinaan dan pengawasannya terhadap tingkah laku mahasiswa STAIN Padangsidimpuan salah satunya seperti yang telah di paparkan bapak tadi yaitu dengan memberikan pengawalan terhadap kode etik dan memberikan nasehat terhadap mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran, tapi kenyataannya nasehat itu sama sekali tidak diterima oleh mahasiswa/i, kalau di depan dosen mereka akan bertingkah laku dengan baik, padahal akhlak yang benar adalah orang yang memperbuat sesuatu kebaikan harus lah dengan seponatan bukan karna terpaksa atau karna ada maunya.

b. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat mahasiswa/i dalam mengamalkan kode etik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.

Kode etik adalah aturan-aturan yang berlaku terhadap mahasiswa/i yang harus di taati dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan tersebut, dari observasi peneliti ada kesenjangan yang terdapat dalam kode etik dan pelaksanaannya dikalangan mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan, dengan demikian ada kemungkinan alasan mahasiswa/i kenapa belum sepenuhnya melaksanakan dan mengamalkannya kode etik tersebut, jika dikatakan dengan pandangan mahasiswa/i maka akan terlihat faktor penghambat yang sangat signifikan bagi mahasiswa STAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa/i yang ada dalam penelitian ini.

Untuk itu peneliti melakukan pendalaman dan pengkajian apa sebenarnya yang menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa/i dalam mengamalkan peraturan

yang ada dalam kode etik tersebut terutama dengan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu akhlak mahasiswa/i dan cara berpakaian mahasiswa/i. Salah satu usaha yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan dan melakukan wawancara dengan mahasiswa/i.

Hasil wawancara dengan saudara Zulpan Ependi

Saya menilai faktor penghambat bagi mahasiswa/i dalam mengamalkan kode etik tersebut salah satunya adalah kurang bagus pembinaan kode etik yang dilakukan pihak-pihak yang terkait dalam pembiasaan kode etik, katan saja DEMA sebagi lembaga tertinggi kemahasiswa/ian yang tertinggi di STAIN Padangsidimpuan yang ikut serta dalam pembinaannya, namun apa kenyataannya mereka bukannya mencontohkan bagaimana seharusnya sebagai contoh yang baik, sebagian di antara mereka ada yang melanggar kode etik terutama dalam berbusana.¹⁵

Pembiasaan terhadap kode etik adalah kewajiban bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengawas dan melakukan pembinaan terhadap mahasiswa/i sebagi objek kode etik itu sendiri, apabila terjadi lepas kontrol dalam pengawasannya maka efeknya akan lebih tidak memuaskan seperti apa yang diharapkan dalam penerapan kode etik tersebut, berbusana misalnya sebagai bagian yang dari kode etik yang biasa ditemui pelanggaran yang terjadi yaitu ketidaksesuaian cara berpakaian mahasiswa/i sehari-hari dikampus dengan cara berpakaian yang ada didalam kode etik.

Di dalam kode etik mahasiswa/i jelas tercantum bahwa mahasiswa/i dituntu menjunjung tinggi akhlakul karimah dan berpakaian dengan rapi sesuai dengan ajaran Islam, setiap peraturan berarti ada konskuensi yang di terima oleh pelanggar aturan itu, pelanggaran kode etik jika dikaitkan dengan alasan yang di utarakan saudara Zulpan ada kaitanya denga pelanggaran tersebut yaitu

¹⁵Hasil wawancara dengan saudara zulpan Ependi, 01, 03, 2013, jam 14:30

ketidakseriusan pihak yang terkait dalam melakukan pembinaan sehingga menimbulkan pelanggaran atau bisa saja aturan yang dibuat dipandang mahasiswa/i sebagai selongan yang tidak berarti dengan kata lain peraturan dibuat hanya untuk dilanggar. Kenyataannya dilapangan seperti itu, barakhalak muliah dan berpakaian dengan pakain lanyaknya sebagi seorang muslim yang memelihara auratnya dari pandangan orang lain, itu merupakan jati diri sebagi mahasiswa/i STAIN Padangsidimpaun baik di dalam kampus maupun di luar kampus jati diri itu harus di jaga dengan baik.

Hasil wawancara dengan saudar Parulian Siregar.

Menurut saya faktor penghambat kenapa mahasiswa/i belum mengamalkan kode etik tersebut antara lain kode etik mahasiswa/i kurang relepan bagi mahasiswa/i sebab kode etik tersebut masih memberatkan mahasiswa/i untuk mengamalkannya, terutama mahasiswa/i yang notabennya berasal dari alumni SMA, kemudian kurangnya penegakan konsekuensi bagi orang yang melakukan pelanggaran, jadi saya pribadi kode etik hanya sebatas kode etik.¹⁶

Dari pernyataan saudara Parulian ini sebagai tammatan SMA dia menilai bahawa ini suatu peraturan yang belum relepan apalagi peraturan yang berkaitan dengan cara berpakaian, dia sendiri belum sepenuhnya bisa melaksanakan peraturan tersebut. Faktor-faktor pengambat itu bisa saja timbul diri atau dari luar diri mahasiswa/i. Rasa kesadaran elektalibilitasmahasiswa/i terhadap hak dan kewajibannya belum dimbul dalam diri mahasiswa/i, untuk itu peneliti merumuskan hasil wawancara denganmahasiswa/i apa yang menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa/i.

¹⁶ Hasil wawancara dengan saudara Parulian Siregar, 27, 03, 2013, jam 11:00.

Faktor-faktor penghambat terlaksananya kode etik mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Kurangnya perhatian pihak pembinaan terhadap kode etik.
2. Demas sebagai pengawas kode etik dalam hal ini kurang mengontrol pelaksanaan kode etik itu.
3. Banyaknya mahasiswa/i yang berasal dari tamatan SMA.
4. Kurangnya kesadaran mahasiswa/i terhadap kewajibannya dan tanggung jawab.
5. Tidak terlaksananya konsekuensi terhadap mahasiswa yang melanggar kode etik.
6. Kurangnya kepedulian sebagian dosen dalam menegur mahasiswa/i yang melanggar kode etik.
7. Mahasiswa/i lebih memilih pakaian yang teren dibanding pakaian yang ada dalam aturan kode etik.
8. Ketidakpedulian sesama mahasiswa/i senior dengan junior.
9. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan.

Dari faktor-faktor yang telah diuraikan di atas sudah jelas apa yang menjadi hambatan bagi mahasiswa/i dalam melaksanakan kode etik itu, perlu suatu perhatian terhadap apa yang menjadi penghambat bagi mahasiswa/i dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa/i. Bukan tidak mungkin jika hambatan ini terselesaikan akan membawa efek yang akan lebih besar bagi mahasiswa/i kedepannya. Peneliti melihat perubahan dan perbedaan

mahasiswa/isaat ini dan mahasiswa/i yang datang akan jauh berbeda kepribadiannya, baik akhlak dan cara berpakaian.

Mahasiswa/iangkatan 2008 dengan angkatan 2012 itu berbeda tingkah laku dan kepribadiannya, angkatan 2008 sangat menghormati seniornya namun mahasiswa/i saat sekarang hormat terhadap senior itu berkurang bahkan tidak lagi menghormatinya. Melihat realita atau kenyataan bagai mana cara berpakaian dan tingkah laku mahasiswa/i di khawatirkan akan timbulnya etika yang buruk bagi mahasiswa/i, untuk itu kode etik merupakan salah satu solusi dalam mengatasi moral mahasiswa/i agar terlepas dari pengaruh jaman yang terus mempengaruhi tingkah laku manusia.

c. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pimpinan STAIN Padangsidimpuan untuk memotivasi mahasiswa/i dalam penerapan kode etik terhadap mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.

Dalam pelaksanaan pembinaan karakteristik dan kode etik mahasiswa STAIN padangsidimpuan tentu ada suatu program yang khusus tentang pembinaan kode etik terhadap tersebut, dari hasil observasi observasi dilapangan terlihat bahwa program pembinaan kode etik dan karakteristik mahasiswa/i STIAN Padangsidimpuan belum menggambarkan secara rinci baik secara formal dan juga nonformal, tentu itu suatu alasan bagi peneliti untuk mencari program yang sudah di susun oleh pihak yang berkaitan dengan pembinaan kode etik dan karakteristik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.¹⁷

¹⁷Hasil observasi peneliti, 13, 03, 2013.

Kode etik yang sudah diterapkan kepada mahasiswa sudah di atur tidalam panduan akademik mahasiswa/i dan sudah di Sk kan ketua STAIN Padangsidimpuan, dan di bentuknya dewan kehormatan kode etik sebagai tim pembina kode etik untuk mengawasi program tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Rahmiati S.Ag (kasubbag akademik dan kemahasiswaan).

Kalau program tentang pembinaan kode etik itu sudah ada programnya saat ini bebera program tersebut termasuk matrikulasi yang diwajibkan bagi mahasiswa/i yang baru masuk, dan mesjid sebagai tempat diskusi oleh mahasiswa dan pembiasaan baliho dengan gambar pakaian kuliah mahasiswa/i kemudian di bentuk tim monitoring pengawas terhadap penerapan kode etik terhadap mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas tentang program khusus tentang pembinaan kode etik mahasiswa/i, untuk itu program yang dimaksud oleh ibu rahmiati programnya khusu tersebut merupakan program yang dilaksanakan dengan formal dan nonformal yaitu dengan melaksanakan matrikulasi bagi mahasiswa/i yang baru masuk ke STAIN Padangsidimpuan yang merupakan program yang wajib di ikuti oleh mahasiswa/i, program matrikulasi yang dilaksanakan merupakan program yang bentuk seminar yang memberikian pembelajar baik tentang pembiasaan kepribadian mahasiswa/i di perguruan tinggi dan juga memperkenalkan apa itu perguruan tinggi dan pengenalan kepustakaan di perguruan tinggi.

Disamping itu mesjid sebagai tempat diskusi bagi mahasiswa/i semester 1-2 yang di pimpin langsung oleh pihak STAIN Padangsidimpuan, untuk itu

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Rahmiati S.Ag (kasubbag akademik dan kemahasiswaan), 14, 03, 2013, jam 14:30.

mahasiswa diwajibkan mengikuti program tersebut, dan juga membuat baliho tentang tata cara berpakaian bagi mahasiswa dan karakteristik mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan yang di sosialisasikan dengan menggunakan baliho guna mahasiswa dapat mengetahui apa itu kode etik, maka untuk menjaga dan memonitoring program tersebut maka di bentuk tim monitoring sebagai pengawasnya.

Pelaksanaan program pembinaan kode etik akan sangat berpengaruh terhadap terbinanya kepribadian mahasiswa/i yang taat akan terhadap peraturan dan menjadi mahasiswa/i yang berakhlakul kariamh serta menjadi mahasiswa/i yang intelektual. Namun dari hasil obserbvasi peneliti kesenjangan antara program yang sudah dilaksanakan oleh pembinaan kode etik itu belum terlihat hasil yang signifikan terhadap terwujudnya pengamalan kode etik bagi mahasiswa/i, khususnya bagi mahasiswa/i pendidikan agama Islam (PAI), untuk itu perlu di ketahui bagaimana pandangan tim monitoring tentang mahasiswa/i yang berada di pendidikan agama Islam (PAI) yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terkait dengan mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran kode etik baik itu pelanggaran moral dan tata cara berpakaian muliah.

Hasil wawancara dengan ibu Zulhingga S.Ag. M.Pd.

Mahasiswa/i yang melanggar kode etik hendaknya mereka sadar bahwa segala peraturan-peraturan yang di tetapkan di STAIN Padangsidimpuan adalah demi kebaikan mahasiswa/i juga agar mereka tetap terjaga akhlaknya (perilakunya) sehingga di hormati dan disegani oleh orang lain. Mahasiswa yang telah melanggar kode etik mereka sudah di klarifikasi dan terbukti melakukan pelanggaran akan di lakukan proses pemberian solusi, bagi mereka yang melakukan pelanggaran yang berat akan di berhentikan dan di sekorsing

dan bagi pelanggaran yang sederhana akan di perikan pembiaian dan nasehat, konsekuensi suda sesuai dengan sangsi-sangsi yang ada dalam peraturan kode etik mahasiswa/ STAIN Padangsidimpuan.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat terjawab bagaimana pandangan tim pelaksana pembinaan kode etik mahasiswa/i terhadap mahasiswa/i yang khususnya di pendidikan agam Islam (PAI), ibu tersebut memandang bahwa mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran sungguh sangat tidak sadar akan hak dan fungsi juga perannya sebagai mahasiswa/i di perguruan tinggi, barbicara dengan pelanggaran kode etik maka sudah di lakukan klasifikasi terhadap mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran yaitu dengan memberikan sangsi-sangsi.

Sanksi yang diberikan sudah di sesuaikan dengan pelanggaran itu, dari tuturan ibu Zulhimma kepada peneliti ada beberapa mahasiswa/i yang di berhentikan dan di sekorsing, dan bagi mahasiswa/i yang tingkat pelanggaran yang tidak berat maka di berikan teguran dan nasehat seperti pelanggaran kode etik yang berkaitan dengan tata cara berpakaian mahasiswa/i STAIN Padangsidimpau.

Adapun sanksi yang sudah diatur dalam pedoman kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan seperti yang sudah tertera dalam Bab X yaitu:

1. Sanksi ringan pasal 17 adapun sanksi menengah adalah sanksi berupa.
 - a. memberikan nasehat dan teguran, baik secara tulisan maupun lisan.
 - b. Sanksi material berupa ganti rugi atas barang yang rusak atau hilang.

¹⁹Hasil wawancara dengan ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd, 15, 03, 2013, jam 14: 30.

- c. Pengusiran dari ruang kuliah atau ujian.
- d. Tidak mendapatkan pelayanan administrasi atau akademik dan kemahasiswaan.

2. Sanksi menengah pasal 18.

- a. Kehilangan hak dalam mengikuti ujian dalam mata kuliah tertentu atau seluruh mata kuliah dalam satu semester.
- b. Penangguhan atau pembatalan hasil ujian untuk mata kuliah tertentu atau keseluruhan.
- c. Pengguguran penyerahan ijazah atau transkrip nilai asli dalam waktu jangka waktu tertentu.
- d. Skorsing selama satu semester atau lebih dari kegiatan akademik dengan tetap membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan terhitung sebagai masa studi.
- e. Di laporkan kepada pihak yang berwajib.

3. Sanksi berat pasal 19.

- a. Ganti rugi barang yang rusak, dirampas, dicuri dan dilakukan sekorsing II semester.
- b. Pemberhentian dengan hormat sebagai mahasiswa.
- c. Pemberhentian secara tidak hormat sebagai mahasiswa.
- d. Pencabutan gelar akademik secara tidak hormat.

Sanksi yang tertera di atas merupakan sanksi-sanksi yang di berikan kepada mahasiswa/i yang melanggar kode etik, penjatuhan sanksi yang dilakukan tidak sebarang orang yang menjatuhkannya yang berhak menjatuhkan sangksi adalah orang yang sudah di tetapkan dalam peraturan STAIN Padangsidimpuan yaitu ketua STAINpadangsidimpuan kajur dan dosen berhak menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Sanksi-sanksi di atas merupakan ketentuan yang sudah di sepakati dan sesuai dengan keputusan ketua STAIN Padangsidimpaun no: 25 tahun 2003 tentang karakteristik dan kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dan di dukung dengan undang-undang lainnya ditetapkan 23 April 2003.

Masalah sanksi yang berlaku sudah sejelas terpaparkan dia dalam panduan akademi mahasiswa/i dan sudah di berikan kepada para mahasiswa/i untuk di jadikan sebagai pedoman dan tata cara di STAIN Padangsidimpua. Namun kenapa terjadi pelanggaran dalam kode etik yang berkaitan dengan mahasiswa/i bukan tidak mungkin sebagai faktor penghambatn keberhasilan disebabkan dengan kendala yang dihadapi dalam pembinaan kode etik tersebut, sebab kendala yang dihadapi akan menjadi faktor ketidak tercapainya keberhasilan dalam pembinaan kode etik itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan ibu zulhimma S.Ag. M.Pd.

Faktor penghambat pembiasaan kode etik menurut yang ibu alami bahwa program yang sudah di susun dan jadwal yang telah di tetapkan untuk melakukan monitoring di luar kampus belum berjalan sepenuhnya berjalan dengan lancar di sebabkan masing-masing tim monitorin kode etik dan banyaknya aktivitas keseharian di dalam kampus, akan tetapi monitoring di dalam kampus sudah berjalan dengan maksimal.²⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa penghambat kode pembinaan kode etik dan monitoring belum sepenuhnya di jalankan terutama monitoring diluar kampus STAIN Padangsidimpuan menurut beliau penyebab terhambatnya adalah masing-masing tim monitoring di sibukkan dengan aktivitas di dalam kampus, namun monitoring sendiri sudah berjalan semaksimal mungkin. Akan tetapi sebagai amanah yang telah di berikan bukan tidak mungkin pembinaan kode etik itu harus dilaksanakan dengan secara rutin guna mencapai terwujudnya visi dan misi kode etik itu sendiri.

Untuk membuktikan ada kemungkinan di laksanakannya pembinaan dan monitoring di dalam kampus peneliti melakukan observasi guna mencari data tentang pembinaan kode etik mahasiswa/i, ada beberapa yang di temukan sepias tentang sosialisasi yang dilakukan antara lain pemberitahuan tentang kode etik yang biasa di temukan di masing-masing atau di papan informasi, baik berupa hibwan dan surat edaran dari ketua STAIN Padangsidimpuan yang di tujukan terhadap mahasiswa/i dan civitas akademisi lainnya.²¹

²⁰Hasil wawancara dengan ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd, 15, 03, 2013, jam 14: 30.

²¹Hasil observasi peneliti, 14, 03, 2013.

Dari hasil wawancara di atas bahwa penghambat kode pembinaan kode etik dan monitoring belum sepenuhnya di jalankan terutama monitoring diluar kampus STAIN Padangsidimpuan menurut beliau penyebab terhambatnya adalah masing-masing tim monitoring di sibukkan dengan aktivitas di dalam kampus, namun monitoring sendiri sudah berjalan semaksimal mungkin. Akan tetapi sebagai amanah yang telah di berikan bukan tidak mungkin pembinaan kode etik itu harus dilaksana kan dengan secara rutin guna mencapai terwujudnya visi dan misi kode etik itu sendiri.

Untuk membuktikan ada kemungkinan dilaksanakannya pembinaan dan monitoring di dalam kampus peneliti melakukan observasi guna mencari data tentang pembinaan kode etik mahasiswa/i, ada beberapa yang di temukan sepiatas tentang sosialisasi yang dilakukan antara lain pemberitahuan tentang kode etik yang biasa di temukan dia mading-mading atau di papan informasi, baik berupa hibawan dan surat edaran dari ketua STAIN Padangsidimpuan yang di tujukan terhadap mahasiswa/i dan civitas akademisi lainnya.²²

Dari hasil wawancara denganZulhimma S.Ag. M.Pd

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap kode tik mahasiswa di STAIN Padangsidimpuan yaitu membuat surat keputusan ketua STAIN Padangsidimpuan tentang krakteristi dan kode etik mahasiswa/ STAIN Padangsidimpuan, membuat baliho tentang krakteristik mahasiswa,i STAIN Padangsidimpuan, membuat baliho dan gambar tentang tata cara berpakaian kuliah baik putra dan putri, membuat edaran ketua STAIN Padangsidimpuan tetntang berpakaian dan pelayanan akademisi bagi mahasiswa/i dan dosen, dosen melakukan sosialisasi tentang kode etik mahasiswa/i, membuat pengumuman atau himbauan kepada seluruh civitas

²²Hasil observasi peneliti, 14, 03, 2013.

akademisi STAIN Padangsidempuan, dema dan musma melakukan sosialisasi keruangan.²³

1. Jxb
2. Njkx
3. Xbx
4. nxnm

5. Jxb
6. Njkx
7. Xbx
8. nxnm

- 1.
2. **HHJ**
3. **NJBB**
4. **BJG**

²³Hasil wawancara dengan ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd, 15, 03, 2013, jam 14: 30.

5. BGHG

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi mahasiswa terhadap penerapan Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidempuan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Bahwa mahasiswa/i memandang penerapan Kode Etik itu telah diterapkan akan tetapi secara pengamalannya belum terlaksana dengan baik. Mahasiswa/i STAIN Padangsidempuan ini terbukti dengan didapati pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan mahasiswa/i program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan. dan didukung dijatuhkan sanksi terhadap mahasiswa/i.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan yaitu:
 - a. Faktor yang pertama itu timbul dari dalam diri mahasiswa/i itu sendiri yaitu:

- 1) Pakaian kuliah yang ditetapkan belum sesuai dengan karakter mahasiswa/i yang lebih memilih pakaian yang bermotif stail (gaya).
 - 2) Kurangnya kesadaran mahasiswa/i terhadap hak dan kewajiban serta fungsinya sebagai mahasiswa/i.
- b. Sedangkan faktor yang kedua itu disebabkan kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkewajiban terhadap pembinaan Kode Etik, sehingga ini berakibat terhadap ketidak patuhan mahasiswa/i terhadap kewajibannya dalam mengamalkan Kode Etik tersebut.
- c. Yang ketiga adalah sanksi-sanksi bagi mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran Kode Etik masih kurang transparan diterapkan sehingga tidak sampai kepada mahasiswa/i.
- d. Sosialisasi yang dilakukan oleh tim monitoring Kode Etik belum maksimal dibuktikan dengan pengetahuan mahasiswa/i terhadap peraturan-peraturan yang ada di dalam Kode Etik tersebut.
3. Upaya- upaya yang dilakukan oleh pihak STAIN Padangsidimpuan dalam memotivasi mahasiswa yaitu:

- a. Membuat surat keputusan ketua STAIN Padangsidimpuan tentang karakteristik dan Kode Etik mahasiswa/i/ STAIN Padangsidimpuan.
- b. Membuat baliho tentang Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.
- c. Membuat baliho dan gambar tentang tata cara berpakaian kuliah baik putra dan putri, membuat surat edaran Ketua STAIN Padangsidimpuan tentang berpakaian dan pelayanan akademisi bagi mahasiswa/i dan dosen, dosen melakukan sosialisasi tentang Kode Etik mahasiswa/i.
- d. Memonitoring tempat kos-kosan mahasiswa/i.
- e. Memperingatkan pelaku pelanggar Kode Etik.
- f. Membuat pengumuman atau himbauan kepada seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan, Dema dan Musma melakukan sosialisasi keruangan.

Untuk mengawal program yang dilakukan dalam pembinaan Kode Etik maka dibentuk tim monitoring sebagai pengawas, dalam pengawasan yang sudah dilakukan oleh tim sudah maksimal dibuktikan dengan sidang-sidang dalam mengambil keputusan terhadap mahasiswa/i yang kedapatan melakukan pelanggaran Kode Etik, akan tetapi diluar kampus STAIN Padangsidimpuan belum maksimal itu disebabkan dengan

aktivitas-aktivitas tim monitoring di dalam kampus STAIN Padangsidimpuan sehingga menyita waktu tim monitoring

B. SARAN-SARAN

- 1 Bagi mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan diharapkan agar menjadikan Kode Etik sebagai landasan dan tolak ukur bagi mahasiswa/i dalam bertingkah laku di dalam kampus STAIN Padangsidimpuan ataupun di luar kampus sehingga tingkah laku tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan merupakan mahasiswa/i yang Islami.
- 2 Bagi mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah diharapkan sadar akan hak dan kewajiban serta fungsinya sebagai mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan.
- 3 Bagi dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan supaya lebih aktif dalam memantau tingkah laku mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan dan memberikan arahan terhadap mahasiswa/i yang melakukan pelanggaran Kode Etik.
- 4 Tim monitoring dan pembina Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa/i diharapkan agar lebih maksimal dalam memonitoring mahasiswa/i STAIN Padangsidimpuan baik di dalam kampus dan diluar kampus, sebab langkah yang tepat dalam mengantisipasi terjadinya tingkah lakuyang buruk , dengan melakukan sosialisasi dan pengawasan terhadap Kode Etik itu sendiri.

- 5 Diharapkan kepada pihak lembaga STAIN padangsidimpun supaya memperbaharu isi kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpun sesuai dengan tuntutan jaman.
- 6 Diharapkan bagi civitas akademika (dosen dan pegawai) agar menjadi contoh tauladan bagi mahasiswa/i STAIN Padangsidimpun

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid Yunus, *Da'irah al-Ma'rifat*, Cairo : Iiasy Sya'b, tth.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhbi Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Fathan, *Panduan Wanita Sholihah*, Jakarta: Hasanuddin Press, 1999.
- Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf*, Jakarta: PT raja grafindo persada, 2003.
- Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- AL-qar'an dan Terjemahan revisi terbaru Departemen Agama Q.S. Al-Furqon ayat: 63.
- Anshori Umar, *Fiqih Wanita*, Semarang: Assifah , 1986.
- Asmadi Alsa, *pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004.
- Asmaran , AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asrifin An Nakhrawie, *Citra Wanita Shalihah*, Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2007.
- Burhan Bugin, *Teknik Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- H. A. Mustofa, *Akhlah Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hamzah Yakub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah, Suatu Pengantar*, Bandung : diponegoro, 1996.
- Hasibuan Zainal Ependi. *Menyikap Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Medan: CV Mitra, 2012.
- Izutsu Toshiko, *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*, tk: Pustaka Firdaus, 1997.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mohammad Rifai'i. *Akhlah Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1992.
- Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Nawawi.Imam. *Riyadus As-Shalihin I*, diterjemahkan Bahreisy Salim, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986.
- P. Joko Sobagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Q.S. Al-a'raf ayat: 27
- Q.S. Al-a'raf 22.
- Q.S. AL-hazab. 59..
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet II, 2000.
- Sayyid Mujraba Musauli Lari, *Psikologi Islam*, Bandung: Pustaka Indah, 1990.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suhrawardi k. Lubis, *Etika Profesi Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun, *Buku Pandauan Akadedmiki STAIN Padangsidimpuan Tahun 2010*
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001
- Titik Mulyaningsih, *Etiket Ber*, Yogyakarta: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lutan Dalimunthe, Lahir di Kelurahan Rianiate, anak ke 4 dari 4 bersaudara dari bapak Paras Daliimunthe dengan Mastur Nasutiaon, yang bertempat tinggal di Kelurahan Rianiatae Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun latar belakang pendidikan orang tua penulis:

Ayah : Pendidikan SD.

Ibu : Pendidikan SD.

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rezeki bagi penulis sehingga diberikan kesehatan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, begitu juga kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan keteladanan dan motivasi untuk giat belajar untuk menggapai cita-cita.

Jenjang pendidikan penulis adalah Pada Tahun 2002 menamatkan SD Negeri Rianiate yang berada di tempat tinggal penulis, kemudian melanjutkan sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling kemudian tamat Pada tahun 2008 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S-1., di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan sampai tahun 2013.

Dengan diperolehnya gelar S. Pd. I, maka penulis berharap menjadi orang yang berguna terhadap masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa, terlebih bagi keluarga penulis.

“Yakin Usaha Sampai”

Lampiran VI

KODE ETIK MAHASISWA
KEPUTUSAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN
NO: 25 TAHUN 2003
TENTANG
KARAKTERISTIK DAN DAN KODE ETIK MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN

- Menimbang : 1. Bahawa dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan STAIN Padangsidimpuan, serta untuk mencapai suasana kampus yang kondusif, perlu segera disusun Karakteristik dan kode etik mahasiswa.
2. Bahawa karakteristik dan kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tersebut merupakan upaya menegakkan Tri Darma Perguruan Tinggi pada STAIN Padangsidimpuan.
3. Bahwa ole karena itu perlu diterbitkan keputusan Ketua STAIN Padangsidimpuan tentang karakteristik dan kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah nomor 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi
3. Keputusan Menteri Agama nomor 300 tahun 1997 tentang organisasi dan tata kerja STAIN Padangsidimpuan
4. Keputusan Menteri Agama nomor 503 tahun 2003 tentang Statuta STAIN Padangsidimpuan
5. Keputusan Menteri Agama RI No.B.II/3960/2001 tanggal 19 November 2001 tentang pengangkatan ketua STAIN Padangsidimpuan
6. Keputusan Ketua STAIN Padangsidimpuan nomor 40 tahun 1998 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum program S.1 dan D.2 serta kegiatan ekstra kurikuler STAIN Pangsidiimpuan
- Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan STAIN Padangsidimpuan tanggal. 23 April 2003.
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN : **KEPUTUSAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN TENTANG**

**KARAKTERISTIK DAN KODE ETIK
MAHASISWA STAIN PADANGSIDMPUAN**

BAB III

KARAKTERISTIK DAN KODE ETIK

PASAL 5

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam, Pancasila, dan UUD 1945.
3. Berpenampilan rapi sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
4. Mencintai ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam menuntut ilmu.
5. Peduli terhadap lingkungan, keindahan, kebersihan, kedamaian, kemajuan, kebersamaan, kesantunan dan persatuan.
6. Bertindak dan perilaku berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, pikiran logis, rasional, sesuai dengan kaidah Islam.
7. Aktif kegiatan ilmiah.
8. Terampil dalam melaksanakan ajaran Islam.
9. Dan ikhlas beramal.

BAB VII
KEWAJIBAN MAHASISWA
KEWAJIBAN UMUM
PASAL 9

Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan berkewajiban sebagai berikut:

1. Menjujung tinggi dan mengamalkan ajaran Agama Islam
2. Setia kepada pancasila dan UUD 1945
3. Menjaga nama baik almamater STAIN Padangsidimpuan
4. Memelihara sarana dan prasarana STAIN Padangsidimpuan serta menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan kampus.
5. Melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi STAIN Padangsidimpuan.

Kewajiban khusus

Pasal 10

Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan berkewajiban sebagai berikut:

1. Mengikuti kuliah dengan duduk teratur, sopan dan hormat terhadap dosen.
2. Memupuk semangat belajar dan meningkatkan ketekunan agar dapat menyelesaikan studi sesuai dengan system yang berlaku

3. Berpakaian sopan, bersih, rapi, dan menutup aurat pada saat kuliah, ujian, ketika berurusan dengan dosen, karyawan dan hal-hal lain di kampus.
4. Khusus bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimah sesuai dengan syariat islam (tidak ketat dan tidak terasparan).
5. Memakai sepatu atau sandal di dalam kampus.
6. Bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam dan adat istiadat setempat.
7. Dilarang bergaul sesama mahasiswa/i dan atau dengan masyarakat yang bertetangan dengan ajaran Agama Islam dan adat istiadat setempat.
8. Dilarang berperilaku, bertutur kata, dan bersikap yang tidak senonoh terhadap pimpinan dan pengawai STAIN Padangsidimpuan.
9. Dilarang berbahasa daerah di lingkungan STAIN Padangsidimpuan.

10. Mahasiswa dilarang melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama Islam, nilai-nilai moral dan asusila, seperti tidak shalat puasa Ramadhan, berjudi, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, melakukan tindakan kriminal dan tindakan tercela lainnya dalam dan di luar kampus.

BAB VIII

NORMA-NORMA

PASAL 11

1. Pakaian kuliah.
 - a) Mahasiswa/i memakai celana panjang, sepatu, kaos kaki, dan kemeja dan tidak dibenarkan memakai celana jeans, kaos oblong dan sejenisnya dan tidak dibenarkan berambut gondrong dan berkuku panjang.
 - b) Mahasiswi memakai baju kurung minimal 10 cm di atas lutut, dan rok panjang sebatas mata kaki dan tidak berbelah, memakai sepatu dan kaos kaki serta memakai jilbab ukuran 110 cm dan tidak dibenarkan berkuku panjang, pakai kutek, dan bersolek secara berlebihan.
2. Pakaian olah raga.
 - a) Mahasiswa/i memakai pakaian olah raga dan dibenarkan memakai kaos oblong dan sejenisnya dan memakai sepatu.
 - b) Mahasiswi memakai pakaian olah raga dan kaos 10 cm di atas lutut dan tetap memakai jilbab, sepatu dan kaos kaki.
3. Pakaian resmi.

- a) Ujian masuk, matama, semester, konperinsif, munaqosyah, mahasiswa/i memakai baju putih lengan panjang dan celana hitam, pakai sepatu hitam dan kaos kaki, khusus komperinshif pakai peci atau lebai dan pakai jas ketika *munaqosyah*. Mahasiswi memakai baju kurung putih 10 cm di atas lutut dan rok hitam sebatas mata kaki, khusus matama mahasiswi memakai celana panjang hitam sebatas mata kaki memakai jilbab putih ukuran 110 cm serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki.
- b) PPL dan KKL memakai pakaian seragam ujian dan jaket almamater resmi.

4. Pakaian diluar kuliah.

Pakaian diluar kuliah menyesuaikan dengan tetap menutup aurat sesuai dengan tuntunan syariat Islam

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati akhlak mahasiswa/i di STAIN Padangsidempuan dan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa/i.
2. Observasi pakaian mahasiswa/i di kampus STAIN Padangsidempuan dan dilingkungan tempat tinggal mahasiswa/i.
3. Mengamati kegiatan mahasiswa/I dilingkungan tempat tinggal mahasiswa/i.
4. Mengamati tingkah laku dan cara bergaul mahasiswa di kampus STAIN Padangsidempuan dan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa/i.
5. Observasi terhadap pembinaan Kode Etik mahasiswa melalui pengajian yang dilaksanakan di mesjidNurulIlmi STAIN Padangsidempuan.

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

1. Bagaimana Pandangan umum tentang sejarah berdirinya STAIN Padangsidimpuan?
2. Berapa Jumlah mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan?
3. Apasaja program STAIN Padangsidimpuan tentang kegiatan pembinaan mahasiswa/i?

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA

B. Wawancara dengan Ketua Jurusan Tarbiyah

1. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu tentang mahasiswa/i yang melanggar Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidempuan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam?
2. Apa yang menjadi factor penghambat penerapan Kode Etik mahasiswa di STAIN Padangsidempuan?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk menerapkan Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidempuan?

Lampiran IV

DAFTAR WAWANCARA

C. Wawancara dengan Dosen-dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN

Padangsidempuan

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu melihat mahasiswa/i yang melanggar Kode Etik mahasiswa khususnya mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan?
2. Pernahkah Bapak/Ibu menegur mahasiswa/i yang melanggar Kode Etik mahasiswa khususnya mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pakaian kuliah mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk memberikan pembinaan terhadap mahasiswa/i yang melanggar Kode Etik mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan ?

Lampiran V

DAFTAR WAWANCARA

D. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI STAIN Padangsidimpuan

1. Bagaimana pandangan saudara/i tentang Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan?
2. Apakah saudara/i mengetahui isi dari Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan?
3. Bagaimana tanggapan saudara/i tentang pembinaan Kode Etik mahasiswa di STAIN Padangsidimpuan?
4. Apakah dosen atau pegawai menegur saudara/i jika melanggar Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan?
5. Pernahkah senior saudara/i mengingatkan saudara tentang Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan?
6. Apakah saudara/i menegur mahasiswa yang melanggar Kode Etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan?
7. Apa factor penghambat mahasiswa/i sehingga kurang melaksanakan karakteristik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022
www.stainpsp.ac.id

Padangsidimpuan, 19 Februari 2013

Nomor : Sti.14/I. B.4/PP.00.9/226 /2013

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
tempat .

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Lutan
NIM	: 08. 310 0149
Jurusan/Prog.Studi	: Tarbiyah/PAI
Alamat	: Rianiate

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan**”.

Schubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Bina Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022
www.stainpsp.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/518 /2013

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lutan
NIM : 08.310.0149
Semester : X (sepuluh)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rianiate

adalah benar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dan telah menyelesaikan penelitian di STAIN Padangsidimpuan, dengan judul skripsi “ **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Kode Etik Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan** “

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 12 April 2013

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Ka. Jur Tarbiyah/Ka. Prodi PAI
2. Bina Skripsi
3. Arsip.



